

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil SD Islam Ibnu Amin

Sekolah dasar berbasis Islam ini pertama kali berdiri pada tahun 2008 di bawah Yayasan Gotong Royong Muhajirin. Pada tahun tersebut sekolah mulai beroperasi dengan merekrut guru yang sebagian besar merupakan alumni Pondok Pesantren Ibnu Amin Putra Pamangkih seperti, Kamaruddin, Ahmad Syarifuddin, Zaki, Septian Iriadi, dan Jumberiannor.

SD Islam Ibnu Amin merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang ada di Kecamatan Labuan Amas Utara dan mempunyai nilai akreditasi sekolah baik (B). Waktu penyelenggaraan sekolah sejak pukul 08.00 –16.30 WITA. Kepala SD Islam Ibnu Amin dijabat oleh Bapak Zaki, S.Pd.I sejak tahun 2013 hingga sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa latar belakang berdirinya SD Islam Ibnu Amin ini bermula dari keinginan pendiri Yayasan Gotong Royong Muhajirin yang sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Amin Putra Pamangkih K.H. Muchtar, HS, untuk mendirikan sebuah sekolah dasar formal yang menerapkan sistem pendidikan Islam.

Hal ini disebabkan karena sekolah dasar yang ada di lingkungan tersebut kebanyakan adalah sekolah dasar yang lebih menonjolkan pendidikan intelektual daripada spiritual. Jadi, dengan adanya SD Islam Ibnu Amin diharapkan tidak hanya dapat menghasilkan lulusan yang cerdas dan berwawasan global secara

intelektual, akan tetapi lulusan sekolah ini juga mampu beribadah secara benar dan mempunyai akhlak mulia yang berarti cerdas secara spiritual.⁴⁶

a. Visi dan Misi SD Islam Ibnu Amin

Visi SD Islam Ibnu Amin yaitu meluluskan siswa yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berprestasi dalam olahraga dan seni, serta siap bersaing menghadapi era global.

Adapun misi SD Islam Ibnu Amin ialah:

- 1) Menanamkan akidah yang saleh dan keimanan yang kokoh melalui pembiasaan beribadah di lingkungan sekolah;
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran;
- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju;
- 4) Meningkatkan komitmen seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya;
- 5) Mengembangkan minat, bakat dan kreativitas peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 6) Membangun kepercayaan dan kepedulian terhadap sesama.

⁴⁶Zaki,S.Pd.I, Kepala Sekolah SD Islam Ibnu Amin, Wawancara di ruang kepala sekolah, tanggal 2 Maret 2015, pukul 14:35 WITA

b. Tujuan SD Islam Ibnul Amin

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
- 2) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas;
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni;
- 5) Membekali para peserta didik dengan dasar bahasa Arab dan Inggris;
- 6) Membekali peserta didik dengan lancar baca dan hafal Al Qur'an sesuai jenjangnya;
- 7) Menumbuhkan kepercayaan dan kepedulian terhadap sesama terutama pada anak-anak yatim, piatu, dan kaum duafa.

Tabel 4.1 Keadaan Riil SD Islam Ibnul Amin

Nama Sekolah	: SD Islam Ibnul Amin
Alamat Sekolah	: Binjai Pamangkih, RT.01
Kecamatan	: Labuan Amas Utara
Kota	: Barabai

Sekolah didirikan tahun	: 2008
Status Sekolah	: Swasta
Kurikulum	: Kurikulum Nasional & Kurikulum Sekolah
Kepala Sekolah	: 1 Orang
Guru	: 11 Orang
Tenaga Administrasi	: 1 Orang
Karyawan Sekolah	: 2 Orang

Sumber: Profil SD Islam Ibnu Amin.

c. Letak Geografis

SD Islam Ibnu Amin mempunyai letak yang cukup strategis, karena di depan sekolah bertepatan dengan jalan raya provinsi sehingga memudahkan para siswa untuk mencapainya. SD Islam Ibnu Amin juga memiliki bangunan yang memadai dan halaman yang cukup luas untuk bermain.

Adapun batasan-batasan yang mengelilingi sekolah adalah sebagai berikut:

- Di sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya provinsi;
- Di sebelah Selatan berbatasan dengan kompleks rumah guru SD Islam Ibnu Amin;
- Di sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk;
- Di sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Profil SD Islam Terpadu Al-Khair

Dalam rangka berpartisipasi menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berkarakter Islami, Yayasan Al-Futuwwah yang berdiri sejak 19 Maret 1997 membidangi lahirnya Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang kemudian diberi nama Al-Khair. Sekolah Islam Terpadu Al-Khair hadir untuk menjadi mitra para orang tua untuk menyiapkan dan mengantarkan agar anak menjadi generasi yang berakhlakul karimah, mandiri dan berprestasi akademis yang optimal.

Yayasan Pendidikan dan Sosial Al-Futuwwah Kalimantan Selatan, pada awal beralamat di Telaga Air Mata Rt. 03 No. 33 Barabai. Sekolah Dasar Islam terpadu ini mempunyai data Statistik dengan No. 101150601045.

SD Islam Terpadu Al-Khair merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi salah satu bagian dari Sekolah Islam Terpadu Al-Khair Barabai. Sekolah Dasar Islam Terpadu ini bermula bertempat di Jalan Antasari Gang Tahfiz Barabai selama kurun waktu satu tahun, sesuai dengan perkembangan dan peminat yang cukup banyak maka Sekolah Dasar Islam Terpadu ini pindah lokasi yang beralamat di Jalan Telaga Air Mata (Barabai Barat), yang tempatnya berdampingan dengan TK Islam Terpadu Al-Khair Barabai selama kurun waktu satu tahun.

Melihat perkembangan selanjutnya siswa semakin bertambah dan peminat cukup banyak maka Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair Barabai ini pindah lagi yaitu berlokasi di Jalan Brigjen H. Hasan Baseri (Bawan) dengan diresmikannya Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair Barabai ini dengan No

Surat Keputusan (SK) yaitu No. 86 tahun 2006 tanggal 19 Juli 2006. Dengan resminya Sekolah Dasar Islam Terpadu ini maka sekolah mendapat tempat dan bangunan tersendiri.

SD Islam Terpadu Al-Khair menerapkan sistem *full day school* yang seluruh aktifitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, olah raga, makan dan beribadah semua dikemas dalam satu sistem paket pendidikan sekolah islam terpadu. Waktu penyelenggaraan SD Islam Terpadu Al-Khair sejak pukul 08.00 – 16.30 WITA. Kepala SD Islam Terpadu Al-Khair dijabat oleh Ibu Henny Fitriani, S.Pd, MM. sejak tahun 2014 hingga sekarang.

a. Visi dan Misi SD Islam Terpadu Al-Khair

SD Islam Terpadu Al-Khair mempunyai visi mencetak generasi yang berakhlak, berprestasi, dan mandiri dengan *quality assurance* sebagai berikut:

- 1) Berakhlak
 - a) Salat dengan kesadaran;
 - b) Berbakti kepada orang tua;
 - c) Perilaku sosial yang baik.
- 2) Berprestasi
 - a) Tartil membaca Alquran;
 - b) Hafal Juz ‘Amma;
 - c) Tuntas belajar 5 bidang studi;
 - d) Berkomunikasi dengan baik;
 - e) Menjuarai lomba-lomba sesuai dengan bakat dan minat siswa.

- 3) Mandiri
 - a) Disiplin;
 - b) Memiliki budaya bersih;
 - c) Senang membaca;
 - d) Percaya diri.

Misi SD Islam Terpadu Al-Khair yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai Islam;
- 2) Mengembangkan sistem pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi;
- 3) Mengembangkan potensi diri peserta didik dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

b. Tujuan SD Islam Terpadu Al-Khair

Tujuan SD Islam Terpadu Al-Khair yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran;
- 2) Menanamkan aqidah yang kokoh dan akhlak yang mulia pada diri peserta didik;
- 3) Melaksanakan pembelajaran berkualitas dengan memanfaatkan teknologi;
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi peserta didik;
- 5) Melaksanakan pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Tabel 4.2 Keadaan Riil SD Islam Terpadu Al-Khair

Nama Sekolah	: SD Islam Terpadu Al-Khair
Alamat Sekolah	: Jl. Cahaya Al-Ma'shum, Bukat
Kecamatan	: Barabai
Kota	: Barabai
Sekolah didirikan tahun	: 2006
Status Sekolah	: Swasta
Kurikulum	: Kurikulum Nasional & Kurikulum Sekolah (JSIT)
Kepala Sekolah	: 1 Orang
Guru Bidang Studi	: 35 Orang
Tenaga Administrasi	: 2 Orang
Karyawan Sekolah	: 1 Orang

Sumber: Profil SD Islam Terpadu Al-Khair

c. Letak Geografis

SD Islam Terpadu Al-Khair mempunyai lokasi yang cukup strategis. Selain dekat dengan jalan raya provinsi, lokasi sekolah juga cukup dekat dengan ibukota kabupaten Hulu Sungai Tengah Kota Barabai.

Adapun batasan-batasan yang mengelilingi SD Islam Terpadu Al-Khair adalah sebagai berikut:

- Di sebelah Utara berbatasan dengan persawahan;
- Di sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk;
- Di sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk;

- Di sebelah Barat berbatasan dengan persawahan.

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data secara deskriptif mengenai manajemen fundraising yang terdiri dari identifikasi calon donatur, kultivasi calon donatur, permohonan dana, dan *stewardship* donatur di SD Islam Ibnu Amin dan SD Islam Terpadu Al-Khair yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.

1. Identifikasi Calon Donatur

a. SD Islam Ibnu Amin

SD Islam Ibnu Amin mengidentifikasi calon donatur dengan cara mengumpulkan informasi rinci tentang calon donatur melalui beberapa orang yang mengetahui secara jelas tentang calon donatur tersebut. Selain itu sekolah juga mengidentifikasi calon donatur melalui data individu atau lembaga yang telah menjadi donatur di kegiatan sebelumnya.

SD Islam Ibnu Amin melakukan identifikasi calon donatur melalui orang-orang yang dekat dengan calon donatur. Sebagian besar dari calon donatur adalah orang yang memiliki hubungan dengan pihak yayasan dan *stakeholder* sekolah baik para pengajar, orangtua/wali siswa maupun pegawai di lingkungan SD Islam Ibnu Amin. Hubungan yang dimaksud yaitu hubungan kerabat dan relasi kerja. Dalam tahap identifikasi ini, info tentang donatur didapatkan dari yayasan dan seluruh personil sekolah dengan cara mengadakan rapat,

bersilaturahmi atau dalam suasana santai ketika jam istirahat di sekolah. Identifikasi calon donatur dipimpin dan diarahkan langsung oleh kepala sekolah dengan persetujuan yayasan.

Dalam identifikasi calon donatur, ada empat fungsi manajemen yang dilakukan oleh SD Islam Ibnul Amin yaitu:

1) Perencanaan

Adapun perencanaan dalam identifikasi calon donatur dilaksanakan dalam berbagai tahapan, yaitu:

- a) Mengadakan rapat. Rapat biasanya dilaksanakan di awal kegiatan. Kegiatan tersebut untuk merumuskan kriteria lembaga atau individu yang berpotensi untuk menjadi donatur.
- b) Menentukan lembaga atau individu potensial. Dalam hal ini, sekolah melihat dari ketertarikan calon donatur bahwa lembaga atau individu tersebut sudah pernah menjadi donatur di sekolah. Kemudian dari kemampuan finansial donatur yaitu dilihat dari perkembangan kesuksesan lembaga atau individu calon donatur. Yang terakhir dari kedermawanan donatur kepada sekolah yang dilihat dari kegiatan apa saja yang pernah diberikan sumbangan oleh donatur.
- c) Menentukan rincian anggaran. Besar kecilnya anggaran ditentukan atas dasar kegiatan yang akan dilaksanakan. Penentuan rincian anggaran tersebut akan dibicarakan pada forum rapat di setiap awal kegiatan.

2) Pengorganisasian

Dalam identifikasi calon donatur, tahap pengorganisasian tidak disusun berdasarkan struktur organisasi pada umumnya (ada ketua, sekretaris, bendahara, koordinator, dan lain-lain). Akan tetapi SD Islam Ibnu Amin lebih menerapkan sistem kerjasama (*teamwork*). Biasanya yang menjadi bagian dalam struktur organisasi adalah para guru di sekolah yang kemudian ditugaskan sesuai dengan kemampuannya.

3) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan identifikasi calon donatur, yang paling pertama yang dilakukan oleh SD Islam Ibnu Amin adalah mengumpulkan data calon donatur seperti nama, alamat, nomor telepon, dan lain-lain. Langkah berikutnya adalah melihat kemampuan finansial dan kedermawanan calon donatur. Sekolah biasanya menanyakan hal ini kepada pihak yayasan tentang orang yang biasanya menyumbang di Pondok Pesantren Ibnu Amin.

Kemudian dari data calon donatur yang telah ada, sekolah akan mencari tahu informasi tersebut melalui rekan kerja calon donatur dan masyarakat di lingkungan sekitarnya apabila calon donatur bertempat tinggal dekat dengan lingkungan sekolah. Jika calon donatur berdomisili jauh dari sekolah, maka sekolah akan mencari informasi dari keluarga calon donatur atau orang yang kenal dekat dengan calon donatur yang bertempat tinggal dekat dengan sekolah. Pelaksanaan identifikasi calon donatur dipimpin dan diarahkan langsung oleh kepala sekolah.

4) Pertanggungjawaban

Data yang dikumpulkan oleh para guru yang ditugaskan untuk mengidentifikasi calon donatur dikumpulkan kepada kepala sekolah atau panitia pelaksana kegiatan. Data tersebut bisa disampaikan secara lisan ataupun tertulis. Data tersebut tidak disampaikan kepada yayasan secara resmi, hanya melalui bicang-bincang kecil saja. Hal ini karena pihak yayasan telah memberikan hak kepada sekolah untuk menentukan donatur berdasarkan data yang telah didapatkan..

Kutipan wawancara dengan kepala sekolah tentang identifikasi calon donatur yaitu sebagai berikut:

“Kami melihat data calon donatur dari laporan kegiatan sebelumnya, biasanya disana tertera nama donatur dan jumlah dana yang diberikannya, kemudian panitia pelaksana mengadakan rapat tentang siapa saja yang akan dijadikan donatur pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Kami mengumpulkan informasi dari guru-guru, orangtua siswa dan karyawan sekolah tentang kemungkinan adanya orang-orang yang suka menyumbang atau dermawan di lingkungan tempat tinggal mereka. Kadang-kadang donatur yang sudah ada juga memberikan informasi tentang orang-orang bisa diminta menjadi donatur. Biasanya yang mereka beritahukan adalah tetangga atau rekan bisnis mereka.”⁴⁷

Pihak SD Islam Ibnul Amin sangat diuntungkan karena pihak yayasan terutama pendiri yayasan mempunyai koneksi yang cukup bagus. Dengan posisi beliau sebagai pengasuh pondok pesantren yang cukup diperhitungkan khususnya di provinsi Kalimantan Selatan, memberikan kemudahan dan peluang pihak sekolah untuk mendapatkan calon donatur yang dapat membantu sekolah.

⁴⁷Zaki, S.Pd.I, Kepala Sekolah SD Islam Ibnul Amin, Wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 2 Maret 2015 pukul 14.35 WITA

Alumni Pondok Pesantren Ibnul Amin menjadi salah satu target sekolah untuk dijadikan sebagai calon donatur. Sebagian besar dari mereka sudah banyak yang berhasil dan memberikan sumbangan ke pondok. Ketika SD Islam Ibnul Amin mengajak mereka untuk menjadi donatur, biasanya mereka akan langsung menyetujuinya. Karena bagi para alumni membantu segala sesuatu yang ada hubungannya dengan Abah pengasuh (pendiri yayasan.), mereka menganggap sebagai amal jariah dan tanda penghormatan mereka ke Abah Pengasuh.

b. SD Islam Terpadu Al-Khair

Dalam tahap identifikasi, dapat dipandang dari dua sudut yaitu dari segi prospek (calon donatur) dan kegiatan (proyek). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui SD Islam Terpadu Al-Khair melakukan identifikasi dari kedua sudut tersebut.

SD Islam Terpadu Al-Khair mengidentifikasi calon donatur dengan cara mengumpulkan informasi rinci tentang calon donatur melalui beberapa orang yang mengetahui secara jelas tentang calon donatur tersebut. Selain itu sekolah juga mengidentifikasi calon donatur melalui data individu atau lembaga yang telah menjadi donatur di kegiatan sebelumnya.

Biasanya calon donatur yang diidentifikasi masih mempunyai hubungan dengan pihak yayasan dan sekolah baik para pengajar, siswa maupun pegawai di lingkungan SD Islam Terpadu Al-Khair. Hubungan yang dimaksud yaitu hubungan kerabat dan relasi kerja. Meskipun calon donatur ada yang berbentuk

lembaga, akan tetapi biasanya sekolah telah mempunyai koneksi dalam lembaga tersebut.

Pihak sekolah sangat dimudahkan karena pihak yayasan Al-Futuwwah mempunyai koneksi yang cukup bagus. Hal ini disebabkan ketua Yayasan Al-Futuwwah bekerja di salah satu instansi pemerintahan. Begitu juga dengan orang tua/wali siswa SD Islam Terpadu Al-Khair yang mayoritas berasal dari kalangan menengah ke atas dan sebagian besar cukup dikenal di kalangan masyarakat umum, memberikan kemudahan pihak sekolah untuk mengidentifikasi calon donatur yang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk berdonasi.

Dalam identifikasi calon donatur, ada empat fungsi manajemen yang dilakukan oleh SD Islam Terpadu Al-Khair yaitu:

1) Perencanaan

Adapun perencanaan dalam identifikasi calon donatur dilaksanakan dalam berbagai tahapan, yaitu:

- a) Mengadakan rapat. Rapat biasanya dilaksanakan di awal kegiatan. Kegiatan tersebut untuk merumuskan kriteria lembaga atau individu yang berpotensi untuk menjadi donatur. Rapat ini diikuti oleh kepala sekolah, para guru dan *stakeholder* sekolah. Hasil rapat akan disampaikan kepada pihak yayasan.
- b) Menentukan lembaga atau individu potensial. Dalam hal ini, sekolah melihat dari ketertarikan calon donatur bahwa lembaga atau individu tersebut sudah pernah menjadi donatur di sekolah. Kemudian dari kemampuan finansial donatur yaitu dilihat dari perkembangan

kesuksesan lembaga atau individu calon donatur. Yang terakhir dari kedermawanan donatur kepada sekolah yang dilihat dari kegiatan apa saja yang pernah diberikan sumbangan oleh donatur.

- c) Menentukan rincian anggaran. Besar kecilnya anggaran ditentukan atas dasar kegiatan yang akan dilaksanakan. Biasanya SD Islam Terpadu Al-Khair melakukan kegiatan dengan ruang lingkup cukup besar yaitu lintas kabupaten.

2) Pengorganisasian

Dalam identifikasi calon donatur, tahap pengorganisasian tidak disusun berdasarkan struktur organisasi pada umumnya (ada ketua, sekretaris, bendahara, koordinator, dan lain-lain). Akan tetapi SD Islam Terpadu Al-Khair lebih menerapkan sistem kerjasama (*teamwork*). Biasanya yang menjadi bagian dalam struktur organisasi adalah para guru di sekolah yang kemudian ditugaskan sesuai dengan kemampuannya. SD Islam Terpadu Al-Khair juga mempunyai bagian Humas sekolah yang mengurus hubungan sekolah dan masyarakat. Hal ini mempermudah pelaksanaan identifikasi calon donatur karena hubungan sekolah dan masyarakat yang sudah terjalin cukup baik.

3) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan identifikasi calon donatur, SD Islam Terpadu Al-Khair mengumpulkan data calon donatur seperti nama, alamat, nomor telepon, dan lain-lain. Kemudian sekolah juga melihat kemampuan finansial dan kedermawanan calon donatur. Sekolah biasanya menanyakan hal ini kepada masyarakat di sekitar tempat tinggal calon donatur.

Dari data calon donatur yang telah ada, sekolah akan mencari tahu informasi tersebut melalui rekan kerja calon donatur dan masyarakat di lingkungan sekitarnya apabila calon donatur bertempat tinggal dekat dengan lingkungan sekolah. Jika calon donatur berdomisili jauh dari sekolah, maka sekolah akan mencari informasi dari keluarga calon donatur atau orang yang kenal dekat dengan calon donatur yang bertempat tinggal dekat dengan sekolah. Identifikasi calon donatur dipimpin dan diarahkan langsung oleh kepala sekolah, tetapi juga harus mendapat persetujuan yayasan. Namun dalam fundraising untuk kegiatan seperti Milad Yayasan, identifikasi calon donatur dikoordinir oleh panitia pelaksana.

4) Pertanggungjawaban

Data yang dikumpulkan oleh para guru yang ditugaskan untuk mengidentifikasi calon donatur dikumpulkan kepada kepala sekolah atau panitia pelaksana kegiatan. Data tersebut bisa disampaikan secara lisan ataupun tertulis. Kemudian data tersebut akan diajukan kepada yayasan untuk mendengar pendapat dan persetujuan dari pihak yayasan. Data ini akan menjadi patokan untuk pelaksanaan kultivasi calon donatur, permohonan dana, dan *stewardship* donatur.

Dalam tahap identifikasi selain mengidentifikasi calon donatur, SD Islam Terpadu Al-Khair juga mengidentifikasi kegiatan yang bisa menarik calon donatur untuk mengenal dan terlibat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

Berikut ini kutipan wawancara dengan kepala sekolah tentang identifikasi calon donatur:

“Kami mengidentifikasi calon donatur lewat kegiatan-kegiatan sekolah sebelumnya. Kami melihat data siapa saja yang telah menjadi donatur di kegiatan itu. Kemudian kami mengumpulkan informasi dari siswa dan guru di sekolah tentang orang yang mampu dan dermawan di lingkungan sekolah atau di sekitar tempat tinggal mereka. Biasanya mereka akan mengajak orang-orang terdekat mereka dulu untuk menjadi donatur.”⁴⁸

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa SD Islam Ibnul Amin dan SD Islam Terpadu Al-Khair telah melakukan proses identifikasi calon donatur. Proses identifikasi yang dilakukan juga hampir sama yaitu mengumpulkan informasi calon donatur dari pihak yayasan, pihak sekolah baik pengajar atau karyawan sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat umum di sekitar lingkungan sekolah. Informasi calon donatur juga didapatkan dari data kegiatan sebelumnya. Dalam tahap identifikasi melibatkan seluruh pihak seperti yayasan dan *stakeholder* sekolah.

2. Kultivasi Calon Donatur

a. SD Islam Ibnul Amin

Yayasan Gotong Royong Muhajirin yang menaungi SD Islam Ibnul Amin didirikan oleh pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Amin K.H. Muchtar, HS. Meskipun yayasan didirikan secara terpisah dari Pondok Pesantren Ibnul Amin, akan tetapi kharisma dari K.H. Muchtar, HS selaku pendiri yayasan

⁴⁸Henny Fitriani, M.Pd, Kepala Sekolah SDIT Al-Khair, Wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 2 Februari 2015 pukul 14.35 WITA.

menyebabkan banyak orang yang sudah menjadi donatur di Pondok Pesantren Ibnul Amin merasa tertarik untuk menjadi donatur di SD Islam Ibnul Amin

Setiap tahun Pondok Pesantren Ibnul Amin mengadakan acara tahunan seperti haulan, dan maulid akbar. Acara ini biasanya dihadiri oleh para alumni dan pengusaha. Bahkan terkadang ada juga ada pejabat pemerintahan yang hadir beserta keluarga. Dalam acara ini, pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Amin selaku pendiri yayasan berkesempatan untuk menyampaikan berbagai informasi untuk menarik minat para calon donatur, agar mereka memberikan donasi kepada Yayasan Gotong Royong Muhajirin khususnya SD Islam Ibnul Amin.

Berikut kutipan wawancara dengan kepala SD Islam Ibnul Amin tentang kultivasi calon donatur:

“Yayasan kami didirikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih, struktur organisasinya juga diisi oleh ustad-ustad pesantren Pamangkih. Meskipun sudah diinformasikan bahwa yayasan ini didirikan terpisah dengan pesantren, tetapi masyarakat masih menganggap sekolah merupakan bagian dari pesantren. Oleh karena itu, orang yang sudah memberi dana ke pesantren kemudian mereka juga ingin menyumbang ke yayasan dan sekolah.”⁴⁹

Kultivasi calon donatur yang dilakukan oleh SD Islam Ibnul Amin yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjalin hubungan silaturahmi dengan wali siswa. SD Islam Ibnul Amin mengundang wali siswa dalam rapat atau sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan. Dalam acara ini, sekolah akan menyampaikan berbagai informasi tentang keadaan sekolah, khususnya kegiatan yang

⁴⁹Zaki, S.Pd.I, Kepala Sekolah SD Islam Ibnul Amin, Wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 5 Maret 2015 pukul 14.35 WITA

akan dilaksanakan. Tujuan disampaikannya informasi tersebut adalah agar mereka tertarik dan tergugah untuk menjadi donatur.

- 2) Menjalin hubungan silaturahmi dengan keluarga pihak yayasan dan guru-guru di sekolah melalui perantara guru atau orang yang bersangkutan. Dengan menggunakan orang yang paling dekat dengan calon donatur, memberikan kemudahan untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi tentang sekolah.
- 3) Merekrut keluarga terdekat dalam kepengurusan sekolah. Hal ini dilakukan oleh yayasan, tetapi tetap berkoordinasi dengan pihak sekolah. Tujuannya adalah agar keluarga yang terlibat dalam kepengurusan dapat mengajak keluarga dan relasi mereka untuk ikut menjadi donatur.
- 4) Merekrut alumni Pondok Pesantren Ibnul Amin dalam kepengurusan sekolah. Dengan ketakziman mereka kepada Abah Pengasuh selaku pendiri yayasan, mereka akan berusaha melakukan yang terbaik untuk sekolah. Dan dengan berbagai macam daerah asal alumni, akan memperluas penyebaran informasi tentang sekolah dan akan membuka peluang untuk tambahan donatur baru.
- 5) Menjalin hubungan silaturahmi dengan pengusaha meubel yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Pihak sekolah menghubungi mereka melalui telepon untuk membuat janji temu. Ketika bertemu, utusan dari sekolah menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan sekolah yang bisa membuat mereka tertarik untuk ikut terlibat dalam acara tersebut.

Kepala SD Islam Ibnul Amin menyatakan bahwa Pengasuh Pondok dikunjungi tamu, bisa pengusaha atau pejabat. Setelah tamu selesai dengan keperluannya seperti konsultasi atau hanya sekadar ingin bertemu (silaturahmi), tamu tadi diajak berkeliling sambil berbincang tentang perkembangan pondok dan sekolah yang beliau asuh. Beliau hanya menceritakan saja, tidak meminta para pengusaha tersebut untuk memberi sumbangan.⁵⁰

b. SD Islam Terpadu Al-Khair

Pada tahap kultivasi, Kepala SD Islam Terpadu Al-Khair Ibu Henny Fitriani, M.Pd menuturkan bahwa:

“Kami mengenalkan sekolah kepada calon donatur melalui sosialisasi langsung dan pamflet kegiatan yang disebar oleh petugas/ panitia pelaksana yang telah ditunjuk oleh sekolah. Petugas tersebut terdiri dari guru dan karyawan sekolah. Mereka menyebarkan undangan dan pamflet kepada siswa, wali siswa dan masyarakat umum. Segala sesuatu yang disebar harus sudah disetujui oleh pihak yayasan dan berisi himbauan dan ajakan kepada masyarakat agar ikut terlibat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah.”⁵¹

⁵⁰Zaki, S.Pd.I, Kepala Sekolah SD Islam Ibnul Amin, Wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 2 Maret 2015 pukul 14.35 WITA

⁵¹Henny Fitriani, M.Pd, Kepala Sekolah SDIT Al-Khair, Wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 2 Februari 2015 pukul 14.35 WITA.

Gambar 4.1 Pamflet Penyelenggaraan Qurban

SIT AL KHAIR BARABAI

AL FUTUWWAH

**MENYELENGGARAKAN GERAKAN
“AYO KITA BERQURBAN”**

Abi, Ummi, Ayah, Bunda, ayo kita berqurban tahun ini.
Ananda pengen kita semua dicintai Allah SWT karena kita mau
berqurban. Berikan Qurban terbaik kita ya!

“Sesungguhnya kami telah memberi nikmat yang banyak,
maka dirikanlah shalat dan berqurbanlah”.
(QS: Al Kautsar: 2-3)

“Tidak ada suatu amalanpun yang dilakukan manusia pada hari raya
Qurban, lebih dicintai Allah selain menyembelih hewan Qurban.
Sesungguhnya hewan qurban itu kelak dihari kiamat akan datang beserta
tanduk-tanduknya, bulu-bulunya, dan kuku-kukunya dan sesungguhnya
sebelum darah qurban tersebut menyentuh tanah, ia (pahalanya) telah
diterima disisi Allah, maka beruntunglah kalian semua dengan pahala
qurban itu”.
(HR. Tirmidzi)

INFORMASI

PENDAFTARAN : 22 SEPT – 2 OKT 2014
PELAKSANAAN : MINGGU – SENIN
WAKTU : 5 OKT – 6 OKT 2014
TEMPAT : SIT AL KHAIR BARABAI

PANITIA QURBAN SIT AL KHAIR SIAP UNTUK :

- MENERIMA DAN MENYALURKAN HEWAN QURBAN DARI BAPAK/IBU/WALI MURID/UMUM.
- MEMFASILITASI PEMBELIAN HEWAN QURBAN
- HARGA PEREKOR SAPI @ Rp. 16.000.000
- HARGA PERORANG @ Rp. 2.286.000
- MEMFASILITASI UNTUK PENGUMPULAN DANA SUKARELA UNTUK DIGABUNGAN BERSAMA.

Berkurbanlah
Itu berarti
berqurban kepada Allah SWT karena kita mau berqurban.

“Pada masa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam
meninggal dunia, menyumbangkan seekor kambing sebagai
qurban bagi dirinya dan keluarganya.
(HR. Tirmidzi dari Abu Ayyub Radhiyallahu anhu)

INFO LEBIH LANJUT HUBUNGI
U.SHOBARI : 0852 4952 8597
U.SYAIFUL : 0852 4629 7424
U.EKA : 0813 4960 9059

**Bisa Beli Gadget
Harga Jutaan
Tapi Gak
Qurban?
Gak Mampu
atau
Gak Mau??**

Seriap satu helai rambut qurban adalah satu kebaikan

POTONG DISINI

NAMA ANAK / MURID :

KELAS :

NAMA ORANGTUA/WALI :

KAMI IKUT UNTUK :
() MENYERAHKAN HEWAN QURBAN KAMBING
() IKUT PATUNGAN MEMBELI HEWAN QURBAN SAPI
() SUMBANGAN SUKARELA MEMBELI SAPI

UNTUK SUMBANGAN SEBESAR :

Pada undangan yang dibagikan kepada orangtua/wali siswa juga dilampirkan data donatur yang sudah ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan oleh sekolah untuk menarik minat para calon donatur.

Gambar 4.2 Daftar Peserta Qurban Sementara

INFORMASI TERBARU
Daftar Peserta BerQurban Sementara

No	Nama	Kis/Ket.	Jumlah Dana Yang Masuk
1	M. Kanaka Nakarya	3a	Rp 300,000.00
2	M. Maulana Rizki Akbar	VII B	Rp 50,000.00
3	Ahmad Ibrahim Zema	II C	Rp 2,300,000.00
4	Muhammad Hakim Zidan	VI B	Rp 2,300,000.00
5	Muhammad Farid Husien	B3 TKIT	Rp 2,286,000.00
6	Amelia Salsabil	7A	Rp 2,286,000.00
7	H. M. Amin	Ayahnya Salsa 7 A	Rp 2,286,000.00
8	Hj. Junainah	Neneknya Salsa 7 A	Rp 2,286,000.00
9	Aulia Ulfah	I a	Rp 50,000.00
10	Halimah	I a	Rp 100,000.00
11	Zalfa	I a	Rp 75,000.00
12	Najmia Soraya	V a	Rp 100,000.00
13	Davah	V a	Rp 20,000.00
14	Aisya syafa Kamila	VI a	Rp 100,000.00
15	Aiya Nor Anjani	II B	Rp 2,286,000.00
16	Zawwad	II a	Rp 75,000.00
17	Nafiz	I d	Rp 50,000.00
18	Abdurrahman	I d	Rp 100,000.00
19	Melindawati	I d	Rp 100,000.00
20	M. Zuifi Rayhan	I d	Rp 100,000.00
21	Hamba Allah		Rp 10,000.00
22	Ananda Aulia Rezky	VI A	Rp 2,286,000.00
23			Rp
24			Rp
86			Rp
Jumlah Dana Sementara			Rp 19,546,000.00

Kultivasi calon donatur yang dilaksanakan oleh SD Islam Terpadu Al-Khair yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjaln hubungan silaturrahi dengan wali siswa . SD Islam Terpadu Al-Khair mengundang wali siswa dalam rapat atau sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan. Dalam acara ini, sekolah akan menyampaikan berbagai informasi tentang keadaan sekolah, khususnya kegiatan yang

akan dilaksanakan. Tujuan disampaikannya informasi tersebut adalah agar mereka tertarik dan tergugah untuk menjadi donatur. Wali siswa tidak hanya diajak untuk memberikan dana, tetapi juga diberikan kesempatan untuk membuka stand ketika acara berlangsung. Kemudian keuntungan dari stand tadi akan disisihkan sebagian untuk sekolah.

- 2) Melakukan kerjasama dengan bank Muamalat dalam bentuk pembayaran iuran sekolah. Kerjasama ini bersifat saling menguntungkan kedua belah pihak yaitu pihak sekolah dan pihak bank. Sekolah mendapatkan kemudahan dalam penerimaan iuran sekolah dan mendapatkan sponsor acara, sedangkan pihak Bank Muamalat dapat mengenalkan produk yang dimiliki oleh bank dalam acara yang dilaksanakan oleh sekolah karena ikut terlibat sebagai sponsor.
- 3) Menjalin silaturahmi dengan pihak perusahaan dan toko. Pihak perusahaan dan toko diperbolehkan untuk mempromosikan produk mereka dalam acara tersebut.

Dengan menjalin kerjasama dengan Bank Muamalat, Ibu Henny Fitriani menjelaskan bahwa pihak sekolah sangat merasa diuntungkan dengan adanya kerjasama antara dengan Bank Muamalat. Manajemen sekolah dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya karena transaksi pembayaran SPP menjadi lebih cepat dan mudah serta mempermudah proses identifikasi transaksi pembayaran tersebut.⁵²

⁵²Henny Fitriani, M.Pd, Kepala Sekolah SDIT Al-Khair, Wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 2 Februari 2015 pukul 14.35 WITA.

SD Islam Terpadu Al-Khair juga mendapatkan respon positif dari orangtua/wali siswa atas kerjasama dengan Bank Muamalat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Rafif dibawah ini

“Alhamdulillah dengan adanya kerjasama antara pihak bank dengan sekolah, saya sangat merasa dipermudah. Kalau ingin membayar SPP tidak harus pergi ke sekolah dan tidak terbatas jam kerja. Maklum saja, saya bekerja di kantor, jadi agak susah kalau izin keluar pas jam kerja. Kalau melalui bank, uangnya bisa ditransfer lewat ATM dan mengirimnya bisa saja pada malam hari sekalian mengajak anak-anak jalan-jalan dan makan di luar.”⁵³

Sebagai salah satu sekolah swasta yang banyak diminati dan berlokasi dekat dengan pusat kota, SD Islam Terpadu Al-Khair selalu menjadi sorotan publik. Selama ini mereka membangun *image* sekolah melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Jenis kegiatan pun sangat beragam, mulai dari kegiatan yang hanya diikuti oleh para siswa SD Islam Terpadu Al-Khair sampai kegiatan yang diikuti oleh para siswa SD/ sederajat dalam ruang lingkup lintas kabupaten.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Henny Fitriyani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al-Khair:

“Karena letak sekolah yang ada di kota dan berstatus swasta, kami harus membangun *image* sekolah agar bisa bersaing dengan sekolah lain. Terutama karena sekolah negeri di Barabai juga banyak yang bagus. Apalagi sekolah negeri kan gratis, jadi kami harus pintar-pintar menarik minat orang tua/wali siswa. Untuk itu, kami mengadakan kegiatan-kegiatan seperti Milad Yayasan dan lain-lain. Apabila kami mengadakan acara di sekolah baik yang sifatnya intern ataupun ekstern, biasanya ada

⁵³Muhammad Rafif, orangtua/wali siswa SD Islam Terpadu Al-Khair , Wawancara lewat telepon tanggal 5 Februari 2015, pukul 13.00 WITA

wartawan yang meliput kegiatan tersebut. Hal ini juga membantu kami dalam mengenalkan sekolah ke publik.”⁵⁴

Selain itu, SD Islam Terpadu Al-Khair juga sangat memaksimalkan penggunaan media sosial dalam tahap kultivasi. Hampir semua media sosial digunakan oleh SD Islam Terpadu Al-Khair. Untuk menarik calon donatur, mereka menampilkan kegiatan-kegiatan sekolah kepada masyarakat umum melalui *instagram*, *facebook*, *twitter*, *youtube* dan *website*. Sedangkan untuk stakeholder sekolah terutama untuk para pengajar dapat berkomunikasi dan mengetahui kegiatan sekolah melalui *line* dan *WhatsApp*. Penggunaan media sosial di SD Islam Terpadu Al-Khair dapat terlaksana dengan lancar karena jaringan *wifi* yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Dari paparan data dapat disimpulkan bahwa SD Islam Ibnu Amin dan SD Islam Terpadu Al-Khair telah sama-sama melaksanakan kultivasi calon donatur. Kultivasi calon donatur yang dilakukan oleh SD Islam Ibnu Amin yaitu dengan menjalin silaturahmi dengan calon donatur, mengandalkan nama besar pendiri Yayasan, dan menggunakan acara-acara yang melibatkan pendiri Yayasan sebagai ajang promosi.

Sedangkan SD Islam Terpadu Al-Khair yaitu dengan menjalin silaturahmi dan kerjasama dengan calon donatur baik donatur perorangan maupun lembaga dan menggunakan media sosial dan media cetak dalam mempromosikan kegiatan-kegiatan di sekolah untuk membangun citra lembaga.

⁵⁴Henny Fitriani, M.Pd, Kepala Sekolah SDIT Al-Khair, Wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 2 Februari 2015 pukul 14.35 WITA.

3. Permohonan Dana

a. SD Islam Ibnuul Amin

Dalam hal permohonan dana, SD Islam Ibnuul Amin mengaplikasikan metode fundraising secara langsung dan tidak langsung. Metode langsung yang digunakan oleh SD Islam Ibnuul Amin adalah pengajuan proposal, *telefundraising* dan presentasi langsung.

Gambar 4.3 Contoh Proposal Kegiatan Festival Muharram



Gambar diatas adalah contoh proposal kegiatan Festival Muharram tahun 2014/2015

Di dalam proposal biasanya dilampirkan rencana anggaran dana yang dibutuhkan. Gambar di bawah ini merupakan rencana anggaran dana pada kegiatan Festival Muharram.

Gambar 4.4 Rencana Anggaran Dana Festival Muharram



PROPOSAL
FESTIVAL TAHUN BARU ISLAM 1436 H



H. PEMBIAYAAN

RENCANA ANGGARAN DANA FESTIVAL TAHUN BARU ISLAM 1437 H

1. Kertas HVS 1 Box	Rp 150.000,-
2. Foto Copy	Rp 100.000,-
3. Piagam lomba @Rp 5.000,-	Rp 75.000,-
4. Piala @Rp 250.000 ,-	Rp 1.250.000,-
5. Bola @Rp100.000,-	Rp 500.000,-
6. Transportasi	Rp 100.000,-
7. konsumsi @Rp 20.000,-	Rp 200.000,-
8. Honor Juri Puisi @Rp 75.000,-	Rp 150.000,-
9. Honor juri tilawah @Rp 75.000,-	Rp 150.000,-
10. Honor juri Azan @Rp 75.000,-	Rp 150.000,-
11. Honor juri Futsal @Rp 75.000,-	Rp 150.000,-
12. Honor juri Pidato @Rp 75.000,-	Rp 150.000,-
13. Hadiah Juara I @Rp 1.000.000,-	Rp 5.000.000,-
14. Hadiah juara II @Rp 750.000,-	Rp 3.750.000,-
15. Hadiah jura III @Rp 500.000,-	Rp 2.500.000,-
16. Biaya tak terduga	Rp 500.000,-
JUMLAH	Rp 14.875.000,-

FESTIVAL MUHARRAM

SD Islam Ibnul Amin masih tergolong baru dalam penggunaan proposal untuk permohonan dana. Penyebaran proposal juga masih dalam ruang lingkup stakeholder sekolah khususnya orangtua/wali siswa. Mereka lebih sering menggunakan metode presentasi langsung. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat dengan orangtua/wali siswa atau dengan mengunjungi calon donatur dan membicarakan tentang permohonan dana untuk kegiatan atau pembangunan.

Salah satu guru SD Islam Ibnul Amin, Bapak Muhammad Ridha, S.Pd. menjelaskan bahwa:

‘Untuk penggunaan proposal ini, baru-baru saja kami menggunakannya untuk memohon dana. Ini karena tahapan yang dilalui lumayan rumit. Setiap akan menyebarkan proposal, proposal dan data siapa yang akan dikirim proposal harus mendapat persetujuan dari yayasan terutama Abah Pengasuh (pendiri yayasan). Jadi, pihak yayasan tidak bisa langsung memberikan keputusan untuk menyetujui proposal tersebut, tetapi harus dibicarakan dulu dengan Abah Pengasuh. Setelah beliau menyetujui, baru pihak yayasan memberi kabar ke sekolah. Ini terjadi apabila proposal ingin disebarkan kepada orang atau lembaga yang tidak mempunyai hubungan dengan sekolah atau pondok. Apabila sekolah ingin menyebarkan proposal kepada orangtua/wali siswa atau keluarganya saja, maka tahapannya hanya sampai pihak yayasan saja.’⁵⁵

Adapun metode fundraising secara tidak langsung yang mereka digunakan adalah menjalin relasi dan mediasi tokoh. Mereka juga pernah melakukan penyelenggaraan *event* yang bisa menarik donatur, tetapi tidak rutin dilakukan setiap tahun.

Tim dalam fundraising yang dilaksanakan oleh SD Islam Ibnul Amin melibatkan seluruh lapisan, pihak Yayasan Gotong royong Muhajirin, pihak

⁵⁵Muhammad Ridha, S.Pd, Guru SD Islam Ibnul Amin, Wawancara di ruang guru tanggal 6 Maret 2015 pukul 11.30 WITA.

sekolah, komite sekolah, masyarakat setempat/orangtua/wali siswa, dan karyawan sekolah. Akan tetapi, untuk pelaksanaan kegiatan di lapangan akan dibentuk tim khusus dalam bentuk kepanitiaan yang terdiri dari guru-guru di SD Islam Ibnu Amin.

Berikut kutipan wawancara dengan salah satu donatur SD Islam Ibnu Amin yang dikunjungi oleh pihak sekolah untuk permohonan dana:

“Waktu pertama kali saya dikunjungi guru dari sekolah, saya kaget sekali. Saya mengira anak saya nakal di sekolah. Saya pun menanyakan langsung kepada beliau, ternyata beliau sedang mencari dana untuk acara di sekolah. Pantas saja kemarin ada keluarga yang menanyakan apakah besok saya ada di rumah atau tidak, ternyata ada guru yang mau datang ke rumah. Kemudian beliau memperlihatkan proposal ya itu namanya, dan menceritakan tentang acara yang akan dilaksanakan di sekolah. Terserah bapak saja mau ngasihnya berapa kata beliau. Kebetulan sekali kata saya sudah lama sekali saya ingin menyumbang ke sekolah, tapi kalau nyumbang sedikit rasanya agak susah dan malu menyerahkannya ke sekolah. Kalau di jemput ke rumah rasanya lebih mudah. Jadi, saya bilang kepada beliau, jika ada mencari dana lagi silahkan datang ke rumah. Insya Allah saya akan membantu.”⁵⁶

Apabila donatur ingin memberikan donasi langsung untuk sekolah ketika tidak ada penyelenggaraan kegiatan, maka donatur bisa menghubungi kepala sekolah. Sedangkan hasil dari permohonan dana yang dilakukan untuk penyelenggaraan kegiatan dimasukkan ke dalam kas kegiatan dan dikelola oleh panitia pelaksana. Untuk memberikan donasi, para donatur ada yang datang langsung ke sekolah, melalui transfer bank atau ATM, dan ada juga yang meminta pihak sekolah untuk mengambilnya ke rumah donatur.

⁵⁶H.Tasar, Donatur SD Islam Ibnu Amin, Wawancara di rumah donatur tanggal 8 Maret 2015, pukul 09.00 WITA.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zaki, S.Pd.I yaitu:

“Biasanya donatur memberikan dana tidak hanya ketika ada kegiatan saja. Terkadang ada juga yang melihat pembangunan di sekolah, kemudian tergerak hatinya untuk membantu. Apabila sumbangannya untuk pembangunan biasanya mereka menghubungi saya dan dananya masuk di bendahara sekolah. Dana yang didapatkan itu digunakan untuk pembangunan fasilitas sekolah seperti lapangan, parkir, halaman dan lain-lain. Jika donasinya untuk kegiatan maka dananya masuk di kas kegiatan. Ada donatur yang datang ke sekolah dan memberi uang kas, ada juga yang ditransfer, ada juga yang menghubungi saya dan meminta untuk bertemu di rumah beliau.”⁵⁷

Bentuk donasi yang diberikan sebagian besar masih berupa uang kas dan masih jarang yang memberikan dalam bentuk barang. Terkadang ada juga sebagian donatur yang menyalurkan donasi ke sekolah sekaligus menyalurkan zakat. Hingga saat ini, belum ada lembaga atau perusahaan yang menjadi donatur di SD Islam Ibnul Amin. Donatur perorangan masih sangat mendominasi. Meskipun ada yang donatur yang menjadi pimpinan di sebuah lembaga atau perusahaan, tetapi mereka tetap memberikan donasi dari uang pribadi.

SD Islam Ibnul Amin juga belum pernah mendapatkan sponsor untuk penyelenggaraan kegiatan. Hal ini disebabkan letak sekolah yang walaupun berada dekat dengan jalan raya provinsi tapi berada lumayan jauh dari ibukota kabupaten. Sedangkan banyak lembaga, perusahaan, atau toko-toko besar yang berada di pusat kota menjadi penyebab sulitnya penyebaran proposal ke lembaga.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru SD Islam Ibnul Amin, Bapak Heri Hidayat, S.Th.I

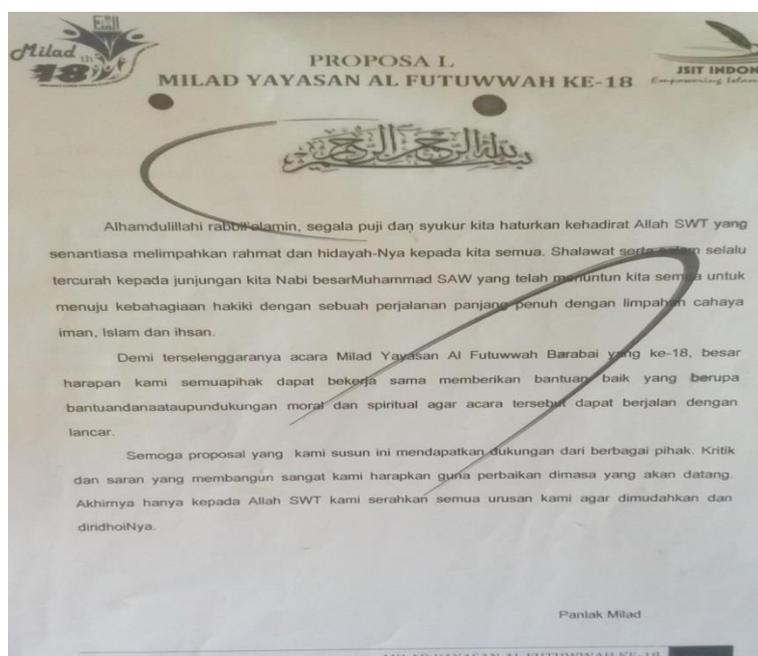
⁵⁷Zaki, S.Pd.I, Kepala Sekolah SD Islam Ibnul Amin, Wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 5 Maret 2015 pukul 14.35 WITA.

“Selama ini kami menyebarkan proposal masih di wilayah dekat-dekat sekolah saja. Walaupun ada yang agak jauh misalnya ke kecamatan lain atau ke Barabai, biasanya kami sudah kenal atau ada kaitan keluarga. Ada juga donatur yang bekerja di sebuah lembaga , tapi kami mengajukan proposal untuk beliau pribadi saja bukan untuk lembaga beliau. Itu juga kami lakukan karena beliau masih ada hubungan dengan yayasan. Kami belum berani mengajukan proposal ke lembaga atau perusahaan karena masih kurang pengalaman dan pengetahuan tentang penyebaran proposal. Jarak sekolah juga lumayan jauh ke kota Barabai, padahal kalau toko-toko besar tuh biasanya ada di kota.”⁵⁸

b. SD Islam Terpadu Al-Khair

Dalam hal permohonan dana, SD Islam Terpadu Al-Khair mengaplikasikan metode fundraising secara langsung dan tidak langsung. Metode langsung yang digunakan oleh SD Islam Terpadu Al-Khair adalah pengajuan proposal dan sosialisasi langsung melalui rapat dengan *stakeholder* sekolah.

Gambar 4.5 Contoh Proposal Kegiatan Milad Yayasan



⁵⁸Heri Hidayat, S.Th.I, Guru SD Islam Ibnul Amin, Wawancara di ruang guru tanggal 6 Maret 2015 pukul 14.35 WITA.

Gambar diatas adalah contoh proposal kegiatan Milad Yayasan tahun 2014/2015

Di dalam proposal biasanya dilampirkan rincian anggaran dana yang dibutuhkan. Gambar di bawah ini merupakan rincian anggaran dana pada kegiatan Milad Yayasan.

Gambar 4.6 Rincian Anggaran Dana Milad Yayasan

 PROPOSAL MILAD YAYASAN AL FUTUWWAH KE-18 Milad Yayasan Al Futuwwah ke-18 diselenggarakan oleh Yayasan Al Futuwwah Barabai		 JSIT INDONESIA <i>Empowering Islamic Schools</i>	
I. PEMBIAYAAN			
RINCIAN ANGGARAN DANA MILAD YAYASAN AL FUTUWWAH KE-18			
1. Kesekretariatan			
a. Kertas HVS 15 mm @Rp 33.000		Rp	495.000,-
b. Stempel		Rp	35.000,-
c. Bantalan tinta + Tinta stempel		Rp	10.000,-
d. Fotocopy 1500 lembar @Rp 200,-		Rp	300.000,-
e. Penggandaan proposal 50 buah @Rp 12.000,-		Rp	600.000,-
f. Distribusi proposal, undangan, pamflet, dll		Rp	500.000,-
g. Piagam lomba mewarna 50 lembar @Rp 4.000,-		Rp	200.000,-
h. Piagam lomba menghafal surah 50 lembar @Rp 4.000,-		Rp	200.000,-
i. Piagam lomba Rangkingsatu 10 lembar @5.000,-		Rp.	50.000,-
j. Hadiah pawai becak		Rp	10.000.000,-
k. Piagam Pendamping		Rp	200.000,-
l. Piala 21 set @Rp 250.000,-		Rp	5.250.000,-
m. Plakat 21 set @ Rp 200.000,-		Rp	4.200.000,-
n. Surat Menyurat/undangan/kartu peserta, dll		Rp	200.000,-
o. Souvenir juri 3x 7 lomba x Rp 100.000,-		Rp	2.100.000,-
p. Souvenir utusan dinas 3 x Rp 100.000,-		Rp	300.000,-
J u m l a h		Rp	24.680.000,-
2. Transportasi			
a. Transportasi peminjaman perlengkapan		Rp	300.000,-
J u m l a h		Rp	300.000,-
3. Konsumsi			
a. Snack @ 3.000 x 1.000 Orang		Rp.	3.000.000,-
b. Panitia Snack + Makan 8 hari x 100 orang x Rp 15.000		Rp	12.000.000,-
MILAD YAYASAN AL FUTUWWAH KE-18			

Adapun metode fundraising secara tidak langsung yang mereka digunakan adalah penyelenggaraan kegiatan. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti Milad Yayasan dan Gerakan Ayo Kita Berkorban yang diadakan rutin setiap tahun.

Kepala SD Islam Terpadu Al-Khair menuturkan bahwa:

“Sebelum mengadakan kegiatan seperti Milad Yayasan dan Gerakan Ayo Kita Berkorban, pertama-tama kami mengadakan sosialisasi dulu kepada orang tua/wali siswa dengan mengadakan pertemuan dengan mereka. Kami sebarkan undangan rapat yang diberi lampiran selebaran untuk promosi kegiatan. Jadi sebelum rapat dengan kami di sekolah, orangtua/wali siswa sudah tahu tentang gambaran kegiatan lengkap dengan nomor kontak yang bisa dihubungi oleh mereka. Nah jadi pada waktu rapat atau setelahnya, orangtua/siswa yang tertarik langsung aja konfirmasi dengan *contact personnya*.”⁵⁹

Tim dalam fundraising yang dilaksanakan oleh SD Islam Terpadu Al-Khair melibatkan seluruh lapisan, pihak Yayasan Al-Futuwwah, pihak sekolah, komite sekolah, masyarakat setempat/orangtua/wali siswa, dan karyawan sekolah. Akan tetapi, untuk pelaksanaan kegiatan di lapangan akan dibentuk tim khusus dalam bentuk kepanitiaan yang terdiri dari guru-guru di SD Islam Terpadu Al-Khair.

Bapak Muhammad Raji, S.Pd. selaku ketua panitia pelaksana Milad Yayasan menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah, pelaksanaan penyebaran proposal biasanya berjalan lancar, karena sudah ada pembagian tugas dalam panitia pelaksana kegiatan. Kemudian proposal yang disampaikan juga mendapatkan tanggapan positif oleh para donatur, tapi pas pelaksanaan Milad Yayasan tahun ini, penyebaran proposal agak terlambat sehingga banyak perusahaan dan lembaga yang sudah tutup buku. Jadi, dana yang

⁵⁹Henny Fitriani, M.Pd, Kepala SDIT Al-Khair, Wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 5 Februari 2015 pukul 14.35 WITA.

didapatkan dari penyebaran proposal kalau dibandingkan dengan tahun sebelumnya relatif lebih sedikit.”⁶⁰

Dalam acara Milad Yayasan, SD Islam Terpadu Al-Khair juga membuka bazar yang standnya boleh diisi oleh personil sekolah, orangtua/wali siswa, karyawan sekolah, masyarakat umum dan donatur lainnya. Setiap stand disediakan gratis oleh sekolah dan diperbolehkan untuk menjual berbagai macam barang mulai dari makanan dan minuman, pakaian, alat-alat rumah tangga, dan lain-lain.

Sebelum menjadi peserta bazar, para donatur harus menghubungi pihak panitia pelaksana untuk menginformasikan tentang pemilik stand dan barang yang akan dijual. Setelah acara berakhir, biasanya para peserta bazar akan memberikan sebagian keuntungan hasil penjualannya untuk sekolah. Hasil dari keuntungan bazar akan digunakan sekolah untuk biaya pembangunan sekolah.

⁶⁰Muhammad Raji, S.Pd., Guru SDIT Al-Khair, Wawancara di ruang guru, tanggal 6 Februari 2015 pukul 14.35 WITA

Gambar 4.7 Data Hasil Bazar pada Milad Yayasan

HASIL BAZAR UNTUK MUSHALA		
No	stand bazar	sumbangan (Rp)
1	ustadzah Elly	1,500,000
2	ka Elfa	150,000
3	mama Cia	120,000
4	Helwa	25,000
5	Aidha	30,000
6	Nene syalwa	50,000
7	Mama Adit	300,000
8	Mama Rifa	250,000
9	Zahid 7B	15,000
10	ustadzah Satiah	35,000
11	Ustadzah Ita	100,000
12	Ustadzah Atul	100,000
13	Ustadzah Rahmi TU	164,000
14	kelas 5A	35,000
15	kelas 6A	215,000
16	Sarimi	857,500
17	mama Bimo	70,000
18	Ustadzah Haniah	56,000
19	Mama Faiza	125,000
20	ustadzah Nadhirah	37,000
21	Paloma	50,000
22	Alya 8 A	116,500
23	Aqua	88,500
24	Bakso	590,000
25	Kasturi	4,000
26	5B	30,000
27	Yuhib 8B	12,500
28	Herbal	50,000
29	4B	40,000
30	7A	265,600
31	Bu Sayuti	50,000
32	Hanif 6B	28,000
33	Rahma (mama Alif)	30,000
34	Najwa 4A	30,000
	JUMLAH	5,619,600

Gambar diatas adalah data hasil Bazar pada Milad Yayasan yang diberikan oleh para donatur untuk pembangunan mushalla.

Panitia pelaksana Milad Yayasan Bapak Muhammad Raji, S.Pd menjelaskan untuk donatur yang sudah bekerjasama dengan sekolah contohnya Bank Muamalat yang menjadi sponsor utama, donasinya berupa barang yang akan dijadikan hadiah utama seperti piala dan kulkas pada Milad Yayasan tahun ini. Pada tahun lalu, mereka menyumbang mesin cuci dan tabungan pendidikan untuk hadiah lomba.

mushalla, lapangan, dan tempat parkir. Jadi, sebanyak apa pun dana yang diperoleh tidak akan mengurangi iuran sekolah yang harus dibayar oleh siswa

4. *Stewardship* Donatur

a. SD Islam Ibnu Amin

Pada tahap *stewardship*, dengan Kepala SD Islam Ibnu Amin menyatakan bahwa :

“Untuk menghargai para donatur, kami mengucapkan terima kasih secara langsung atau lewat telepon kepada para donatur. kami juga menjalin silaturahmi dengan donatur dan menghadiri undangan apabila ada donatur yang mengadakan acara di rumahnya seperti undangan maulid, selamatan, dan lain-lain Untuk donatur dari luar daerah, biasanya kami menyampaikan ucapan terima kasih dan laporan kegiatan kepada keluarga donatur yang bertempat tinggal dekat dengan sekolah, kemudian beliau yang akan menyampaikan kepada yang bersangkutan. Tetapi karena sekolah kami masih berkaitan dengan pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Amin, jadi para donatur pun mempunyai kepercayaan yang tinggi kepada sekolah kami.”⁶¹

Hal senada juga diungkapkan oleh donatur SD Islam Ibnu Amin H.

Syahid Pamangkih:

“Biasanya kepala sekolah yang mengabari saya tentang penggunaan dana itu, beliau datang ke rumah atau bisa juga lewat telepon. Pihak sekolah juga mengundang saya jika ada rapat di sekolah dengan orangtua/wali siswa. Jika saya mengundang para guru ketika acara di rumah saya seperti maulidan atau selamatan, alhamdulillah mereka selalu hadir. Saya merasa sangat senang dan juga merasa sangat dihargai. Saya juga sering mengantar anak saya ke sekolah, jadi saya bisa melihat bukti nyata penggunaan uang sesuai dengan yang mereka ceritakan kepada saya.”⁶²

⁶¹ Zaki, S.Pd.I, Kepala Sekolah SD Islam Ibnu Amin, Wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 5 Maret 2015 pukul 14.35 WITA.

⁶²H.Abdus Syahid, Pengusaha Meubel dan Donatur SD Islam Ibnu Amin, Wawancara di rumah donatur tanggal 8 Maret 2015, pukul 17.00 WITA.

SD Islam Ibnul Amin juga mengundang para donatur sebagai tamu kehormatan di acara-acara sekolah. Akan tetapi kebanyakan donatur agak enggan untuk menampilkan diri. Hal ini disebabkan oleh budaya pesantren salafi yang sangat kental di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Dimana ketika orang memberikan donasi ke suatu organisasi, maka yang mengetahuinya hanya orang tersebut dan pihak yang menerima saja. Meskipun nanti beritanya akan tersebar melalui mulut ke mulut. Akan tetapi para donatur enggan disebut namanya dalam suatu acara karena takut akan mengurangi kadar keikhlasan mereka atau dianggap *riya'*.

Lingkungan SD Islam Ibnul Amin dan tempat tinggal para pengajar serta sebagian besar siswa masih sangat kental dengan budaya pesantren salafi. Hal ini disebabkan pengaruh dan kharisma Abah pengasuh masih sangat dominan dan menjadi sumber referensi utama di lingkungan sekitar pesantren. Apabila ada acara yang dilaksanakan penduduk dan mengundang Abah Pengasuh, maka acara baru bisa dimulai apabila beliau sudah datang di tempat acara.

Selain itu, sebagian besar orangtua siswa yang berprofesi sebagai guru pesantren Pamangkih menyekolahkan anak mereka di SD Islam Ibnul Amin. Hal ini mereka lakukan sebagai bentuk penghormatan mereka kepada Abah Pengasuh selaku pendiri yayasan. Adapun orangtua siswa yang tidak ada kaitan dengan Pondok Pesantren Ibnul Amin berharap dengan menyekolahkan anaknya di SD Islam Ibnul Amin dapat mengambil syafaat dari Abah Pengasuh.

Berikut ini kutipan wawancara dengan orangtua/wali siswa H.Syurkani:

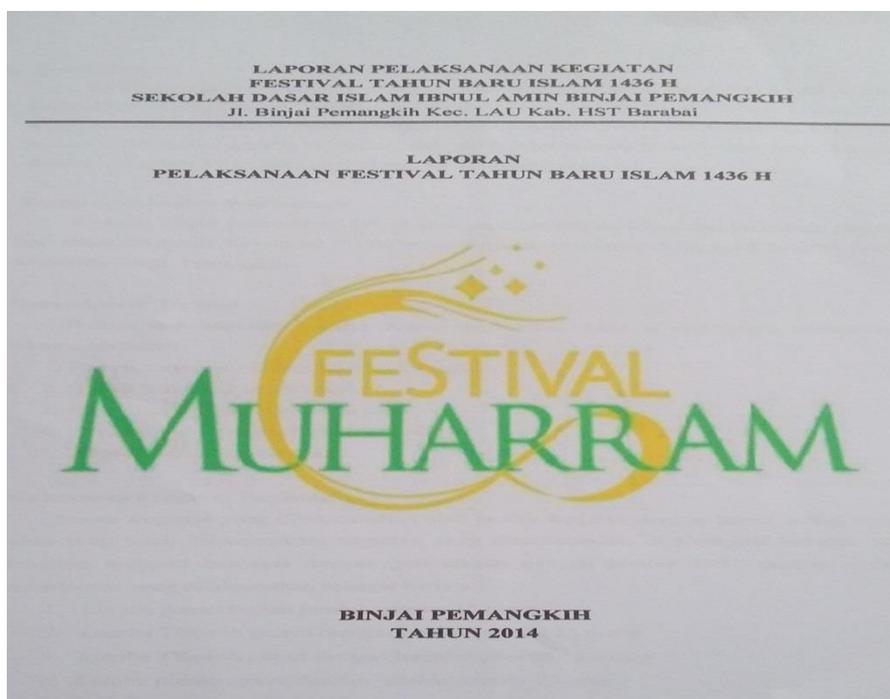
“Sebagian besar orangtua siswa yang menyumbang ke sekolah secara sembunyi-sembunyi. Tidak ingin disebut-disebut. Kebanyakan orangtua

siswa sekaligus ingin mendapatkan syafaat Abah Pengasuh. Tapi yang namanya sekolah umum, pasti mereka akan membuat laporan untuk acara mereka. Kemudian ketika rapat, mereka akan menyampaikan siapa saja yang telah menyumbang ke sekolah, kecuali orang yang menyumbang sudah berpesan agar namanya jangan disebut.”⁶³

Para donatur juga terkadang tidak bisa menghadiri undangan dari sekolah karena sebagian para donatur tidak bertempat tinggal dekat dengan sekolah bahkan ada yang bertempat tinggal di kabupaten atau provinsi yang berbeda.

Setelah berakhirnya acara, panitia pelaksana membuat laporan pelaksanaan kegiatan yang akan disampaikan pada pertemuan komite sekolah sehingga wali siswa dan donatur yang terlibat dalam acara tersebut dapat mengetahui hasil kegiatan dan merasa aman karena transparansi dana yang dilakukan oleh sekolah.

Gambar 4.9 Cover Laporan Kegiatan Festival Muharram SD Islam Ibnul Amin



⁶³H.Syurkani, Orangtua Siswa dan Guru Pon-Pes Ibnul Amin, Wawancara di rumah H.Syurkani, tanggal 8 Maret 2015 pukul 16.30 WITA

Di dalam laporan kegiatan di atas, disertakan lampiran-lampiran yang berisi rincian pemasukan dan pengeluaran dana pada kegiatan Festival Muharram tersebut.

Gambar 4.10 Rincian Pemasukan Dan Pengeluaran Dana Festival Muharram

RINCIAN PEMASUKAN DAN PENGELUARAN FESTIFAL TAHUN BARU ISLAM 1437 H	
A. PENGELUARAN	
1. Foto Copy Proposal dan Beli Buku Kas	: Rp 67.500
2. Beli Amplop	: Rp 20.000
3. Beli Spidol dan Karton	: Rp 45.000
4. Buat Stempel	: Rp 50.000
5. Transportasi	: Rp 150.000
6. Komsumsi	: Rp 150.000
7. Beli Piala @ 6 Set	: Rp 925.000
8. Buat Spanduk	: Rp 315.000
9. Beli Bola	: Rp 300.000
10. Honor Juri Azan @ 3 Orang	: Rp 150.000
11. Honor Juri Tilawah @ 2 Orang	: Rp 300.000
12. Honor Juri Pidato @ Orang	: Rp 300.000
13. Honor Wasit futsal @ 2 Orang	: Rp 300.000
14. Hadiah Lomba Azan	: Rp 300.000
15. Hadiah Lomba Tilawah (Putera/puteri)	: Rp 600.000
16. Hadiah Lomba Pidato (Putera/puteri)	: Rp 600.000
17. Hadiah Lomba Futsal	: Rp 1.750.000
JUMLAH	: Rp 6.322.500
B. PEMASUKAN	
1. Uang Pendaftaran	: Rp 1.650.000
2. Donator	: Rp 2.426.000
3. Hasil Dagangan	: Rp 920.000
4. Jumlah	: Rp 4.996.000

**RINCIAN DONATOR
FESTIVAL TAHUN BARU ISLAM 1436 H**

NO	NAMA DONATOR	JUMLAH (Rp)
1	H. ATAB	500,000
2	H. SYAHID	500,000
3	H. ABDUL HALIM	100,000
4	H. TABLAWI	100,000
5	H. THAHA	100,000
6	DAYAT (MEOBEL EMBUN UTAMA)	100,000
7	SMP ISLAM MUHAJIRIN	300,000
8	WALI MURID SD ISLAM IBNUL AMIN	376,000
9	H. AMRULLAH	100,000
10	H. TASMIL	50,000
11	H. SYURKANI	50,000
12	H. ABDUL LATIF	50,000
13	H. ABDURRAHMAN	50,000
14	H. TASAR	50,000
JUMLAH		2,426,000

Setiap donatur yang memberikan donasi ke sekolah diminta untuk mengisi lembar bantuan oleh pihak sekolah. Hal ini dilakukan sekolah sebagai bentuk penghargaan kepada donatur, karena dengan adanya lembar bantuan tersebut maka sekolah menunjukkan transparansi dan kejelasan penggunaan dana yang diberikan donatur.

Gambar 4.11 Lembar Bantuan Donatur SD Islam Ibnul Amin


PROPOSAL
FESTIVAL TAHUN BARU ISLAM 1436 H


LEMBAR BANTUAN

Setelah mencermati naskah proposal "Permohonan Dana" Festival Tahun Baru Islam, maka dengan ini kami berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. dengan demikian kami sepakat menjadi :

Donator

Kami sepakat memberikan :

1. Uang Tunai Sebesar
2. Barang Berupa

 2014
Ketua Panitia	Donator
Hery Hidayat, S.Th.I	

FESTIVAL MUHARRAM

Ketika pihak sekolah akan memberikan laporan tentang penggunaan dana, para donatur tidak begitu terpaku dengan laporan tertulis dari sekolah. Setelah pihak sekolah memberitahukan tentang penggunaan dana secara lisan, para donatur sudah cukup puas dan percaya kepada pihak sekolah.

Kepercayaan penuh yang diberikan oleh para donatur kepada SD Islam Ibnul Amin ini, karena mereka menganggap pihak sekolah adalah bagian dari Pondok Pesantren Ibnul Amin yang memiliki pengetahuan agama yang cukup

mumpuni, sehingga memberikan keyakinan bagi para donatur bahwa pihak sekolah akan amanah dalam penggunaan donasi yang mereka berikan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu donatur H. Abdul Halim yang bertempat tinggal di Samarinda :

“Saya sekarang bertempat tinggal di Samarinda. Saya juga masih ada hubungan keluarga dengan salah satu guru di pesantren. Biasanya kalau kami menyumbang, mereka akan menghubungi lewat telepon untuk memberitahu penggunaan dana. Atau terkadang mereka menyampaikannya kepada saudara saya di pesantren. Keponakan saya juga ada yang sekolah disana. Kalau pulang sekolah biasanya dia sering cerita tentang apa saja kegiatan di sekolah dan pembangunan apa. Kalau anak-anak kan biasanya tidak berbohong. Alhamdulillah sampai sekarang semuanya berlangsung lancar . Kami sangat percaya pihak sekolah Insya Allah amanah.”⁶⁴

Adapun fundraising yang dilakukan oleh SD Islam Ibnu Amin, sekolah mendapatkan dana sebesar ± Rp. 15.000.000,- per bulan. Sedangkan dana yang pernah didapatkan paling besar ± Rp. 2.500.000,- untuk satu kali kegiatan. SD Islam Ibnu Amin rutin melaksanakan kegiatan sekolah kurang lebih sebanyak 5 kali dalam setahun. Kegiatan yang dilaksanakan masih dalam ruang lingkup yang cukup kecil yaitu antar kecamatan dalam kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dalam beberapa kegiatan, terkadang SD Islam Ibnu Amin mengalami kekurangan dana karena belum adanya sponsor untuk acara tersebut. Kekurangan dana tersebut nantinya akan ditutupi oleh sekolah sendiri.

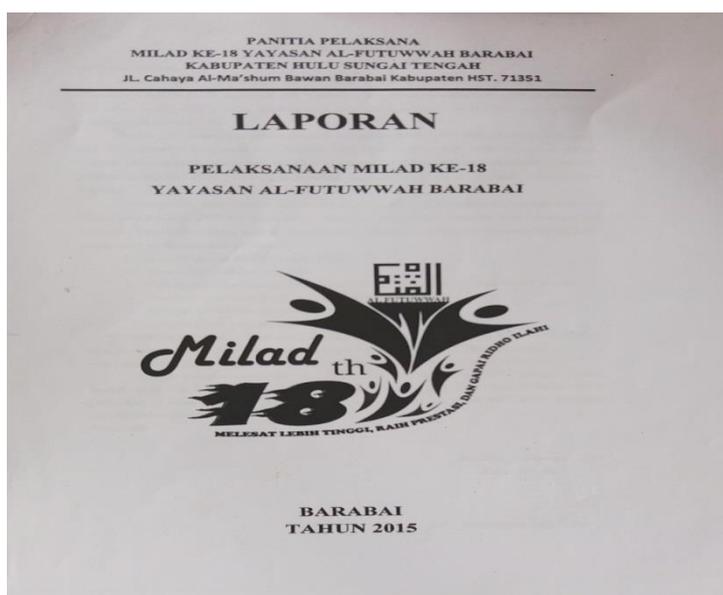
⁶⁴H.Abdul Halim, Donatur SD Islam Ibnu Amin, Wawancara melalui telepon tanggal 9 Maret 2015 pukul 09.00 WITA.

b. SD Islam Terpadu Al-Khair

Sebagai penghargaan kepada donatur, SD Islam Terpadu Al-Khair memberikan ucapan terima kasih secara langsung kepada donatur yaitu dengan mengundang donatur di acara-acara sekolah seperti kenaikan kelas, perpisahan dan lain-lain. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada donatur untuk melakukan promosi di acara atau kegiatan, seperti mendirikan stand promosi atau membuat spanduk yang mencantumkan nama lembaga donatur.

Setelah berakhirnya acara, panitia pelaksana membuat laporan pelaksanaan kegiatan yang akan disampaikan pada pertemuan komite sekolah. Selain itu, laporan hasil kegiatan juga ditempel di papan pengumuman sehingga wali siswa dan donatur yang terlibat dalam acara tersebut dapat dengan mudah mengetahui hasil kegiatan dan merasa aman karena transparansi dana yang dilakukan oleh sekolah.

Gambar 4.12 Cover Laporan Kegiatan Milad Yayasan



Di dalam laporan kegiatan di atas, disertakan lampiran-lampiran yang berisi rincian pemasukan dan pengeluaran dana pada kegiatan Milad Yayasan tersebut.

Gambar 4.13 Rincian Pemasukan dan Pengeluaran Dana Milad Yayasan

RINCIAN PEMASUKAN DAN PENGELUARAN MILAD KE-18 YAYASAN AL-FUTUWWAH BARABAI						
No	Pemasukan	sumber dana	Jumlah (Rp)	No	Pengeluaran	Jumlah (Rp)
1	instansi (proposal)	Toko Ilung	1,000,000	1	Pembuatan Stempel Flash	100,000
2	perorangan	hamba Allah	100,000	2	Kertas A4s (3 rim x @ Rp. 35.000)	105,000
		Pak Afif	300,000			
		Hamba Allah	100,000			
3	sumbangan kelas	I A	1,365,000	3	Kertas F4 (1 rim)	37,000
		I B	1,415,000	4	cassing D (10 lembar)	3,000
		I C	1,900,000	5	lem FOX putih	8,000
		II A	885,000	6	tintah Data print warna	27,000
		II B	1,215,000	7	cutter	3,000
		II C	1,405,000	8	lakban kenko hitam	13,000
		III A	1,330,000	9	gunting	4,000
		III B	640,000	10	stapler max HD-50	50,000
		IV AKHWAT	1,485,000	11	isi stapler Etona	3,500
		IV IKHWAN	1,030,000	12	fotocopy surat bantuan dana (755 x @ 200)	151,000
		V AKHWAT	790,000	13	plastik undangan	10,500
		V IKHWAN	1,595,000	14	kertas cover (1 pak)	24,000
		VI AKHWAT	715,000	15	Fotocopy (20 x @ 200)	4,000
		VI IKHWAN	1,145,000	16	kertas koper proposal (10 x @ 400)	4,000
		SMP VII AKHWAT	1,020,000	17	Plastik mika (10 x @ 300)	3,000
		SMP VII IKHWAN	225,000	18	Linen (1 pak)	38,000
		SMP VIII AKHWAT	1,065,000	19	Stiker photo (1 pak)	25,000

Kepala SD Islam Terpadu Al-Khair Ibu Henny Fitriani, M.Pd. menyatakan:

“Sebagai bentuk penghargaan kami, kami memberikan ucapan terima kasih secara langsung kepada para donatur. Bahkan dulu kami sempat menyebutkan nama donatur dan jumlah dana yang disumbangkan ketika acara penutupan kegiatan Milad Yayasan. Akan tetapi, atas kesepakatan donatur hal itu dihentikan. Jadi hanya terbatas sponsor utama saja yang disebutkan dan dicantumkan di spanduk kegiatan. Untuk laporan kegiatan disampaikan pada rapat dengan orangtua/wali siswa. kemudian juga ada yang ditempel di papan pengumuman sekolah. Khusus untuk lembaga,

perusahaan dan toko, kami menyampaikan laporan kegiatan biasanya dikirimkan oleh panitia pelaksana ke masing-masing lembaga.”⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh orangtua/wali siswa Bapak Muhammad

Syamsuddin:

“Setelah kegiatan selesai, tidak berselang lama, diadakan rapat sekolah dan orangtua/wali siswa. Nah, disitu biasanya pihak sekolah menyampaikan hasil acara, berapa dana yang masuk dan keluar, siapa saja yang menyumbang, semuanya disampaikan oleh pihak sekolah. Lapornya lengkap dan sangat rinci. Jadi, kami selaku orangtua siswa rasanya tenang jika menyumbang ke sekolah ini. Apalagi sekolah ini namanya juga Sekolah Islam, ini membuat kami jadi tambah yakin.”⁶⁶

Dana yang didapatkan oleh pihak sekolah untuk penyelenggaraan kegiatan seperti Milad Yayasan dan Gerakan Ayo Kita Berkorban diterima oleh panitia pelaksana dan dimasukkan dalam kas kegiatan. Apabila ada donatur yang ingin memberikan donasi secara langsung ke sekolah meskipun tidak ada penyelenggaraan kegiatan, maka mereka bisa menghubungi Humas SD Islam Terpadu Al Khair. Setiap donatur yang memberikan donasi ke sekolah diminta untuk mengisi lembar bantuan oleh pihak sekolah. Hal ini dilakukan sekolah sebagai bentuk penghargaan kepada donatur, karena dengan adanya lembar bantuan tersebut maka sekolah menunjukkan transparansi dan kejelasan penggunaan dana yang diberikan donatur.

⁶⁵Henny Fitriani, M.Pd, Kepala Sekolah SDIT Al-Khair, Wawancara di ruang kepala sekolah tanggal 5 Februari 2015 pukul 14.35 WITA.

⁶⁶Muhammad Syamsuddin, Orangtua Siswa dan Donatur SDIT Al-Khair, Wawancara di rumah donatur, 9 Februari 2015 pukul 16.40 WITA

Gambar 4.14 Lembar Bantuan Donatur

LEMBAR BANTUAN

Setelah mencermati surat "Permohonan Dana" Milad Yayasan Al Futuwah Barabai yang ke-18, maka dengan ini kami berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Dengan demikian kami sepakat menjabar :

Donatur

Nama : HM SYAMSUDDIN

Nama anak : MUHAMMAD RAYHAN SYAMSUDDIN

Kelas : VI B

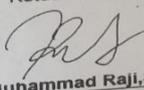
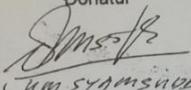
Alamat : JL. SARIGADING RT 1 <B BUNDA LUAR>
0517 42 694 Telp 0811 500 6565

Kami Sepakat memberikan :

1. Uang : Rp. 100 000

2. Barang Berupa :

Dengan ketentuan (boleh diisi atau tidak) :
.....
.....
.....

Ketua Pelaksana  Muhammad Raji, S.Pd	Barabai, <u>14.01.2015</u> Donatur  (HM SYAMSUDDIN)
---	---

Dari fundraising yang dilaksanakan oleh SD Islam Terpadu Al-Khair, sekolah mendapatkan dana sebesar ± Rp. 60.000.000,- per bulan. Sedangkan untuk kegiatan didapatkan dana paling besar ± Rp. 20.000.000 untuk satu kali kegiatan. Sekolah hampir selalu mendapatkan dana lebih daripada yang telah ditargetkan dalam proposal yang diajukan kepada donatur. Hal ini disebabkan adanya sponsor utama dan banyaknya pihak yang mau bekerja sama dengan sekolah. Meskipun dana yang diperlukan untuk kegiatan dianggap cukup

besar karena kegiatan yang dilaksanakan dalam ruang lingkup lintas kabupaten, namun selalu ada dana yang tersisa bahkan dalam nominal yang cukup besar. Sisa dana tersebut akan dibawa dalam rapat dengan pihak yang bersangkutan. Setelah itu atas persetujuan yayasan, sisa dana tersebut biasanya akan digunakan untuk pembangunan di sekolah seperti untuk bangunan musalla, lapangan, taman dan lain-lain.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa SD Islam Ibnul Amin dan SD Islam Terpadu Al-Khair telah melakukan *stewardship* donatur. Namun ada perbedaan dalam proses *stewardship* tersebut. SD Islam Ibnul Amin membuat laporan kegiatan tertulis tetapi hanya disampaikan dalam rapat dengan orangtua/wali siswa dan laporan dikirim terbatas kepada donatur. Sedangkan SD Islam Terpadu Al-Khair, mereka membuat laporan kegiatan tertulis yang disampaikan dalam rapat dengan orangtua/wali siswa, dikirimkan ke donatur, dan laporan tersebut ditempel di papan pengumuman sekolah. Kemudian mereka juga menampilkannya di media sosial dan situs resmi Al-Khair sehingga dapat dengan mudah dilihat dan diakses oleh masyarakat umum.

C. Pembahasan

1. Identifikasi Calon Donatur di SD Islam Ibnul Amin dan SD Islam Terpadu Al Khair

Tahap identifikasi calon donatur dapat dilihat dari dua sudut: proyek dan prospek (calon donatur).

a. Proyek

Organisasi perlu mengidentifikasi proyek-proyek yang ingin dilakukan untuk mengumpulkan dana dan mengembangkan pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya proyek-proyek tersebut baik untuk lembaga dan kepada para pemangku kepentingan. Informasi rinci tentang proyek perlu dikumpulkan dan menilai bagaimana mereka mungkin menarik bagi donatur, karena ini akan menginformasikan kultivasi, ajakan dan *stewardship* terhadap donatur.

b. Prospek (Calon Donatur)

Mengidentifikasi donatur potensial adalah aspek yang paling penting dari setiap kampanye fundraising. Sebuah program yang sistematis untuk mengidentifikasi donatur baru sangat penting bagi pertumbuhan jangka pendek dan jangka panjang keberhasilan program fundraising. Identifikasi dan kualifikasi calon donatur merupakan bagian integral untuk mengembangkan dan mempertahankan siklus hidup fundraising.

Identifikasi calon donatur berfungsi dalam membantu menentukan target dan sasaran. Identifikasi calon donatur dapat dilakukan dengan cara melihat database yang sudah ada minimal dapat diketahui nama, alamat, nomor telpon dan sebagainya. Profil calon donatur perseorangan dapat berbentuk biodata atau CV, untuk calon wakif organisasi atau lembaga hukum dalam bentuk company profil lembaga.⁶⁷

⁶⁷Suparman Ibrahim Abdullah, *Manajemen Fundraising dalam Penghimpunan Harta Wakaf*, h. 5-6.

Untuk mengidentifikasi calon donatur , para *fundraiser* dapat juga melakukan *CPI Screening–Capacity* (kapasitas), *Philantrophy* (filantropi) dan *Interest* (tertarik).

- a. Kapasitas: Apakah orang tersebut memiliki kapasitas finansial untuk melakukan donasi?
- b. Filantropi: Apakah orang tersebut murah hati dan suka berdonasi di lembaga-lembaga amal?
- c. Tertarik: Apakah orang tersebut tertarik terhadap isu yang ada di organisasimu? (hal ini bisa diketahui dengan melihat-lihat lembaga amal yang biasa mereka sokong).⁶⁸

Dalam tahap identifikasi calon donatur, penulis melihat bahwa SD Islam Ibnul Amin dan SD Islam Terpadu Al-Khair telah melakukan identifikasi calon donatur. Proses identifikasi yang dilakukan juga hampir sama yaitu mengumpulkan informasi calon donatur dari pihak yayasan, pihak sekolah baik pengajar atau karyawan sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat umum di sekitar lingkungan sekolah. Informasi calon donatur juga didapatkan dari data kegiatan sebelumnya.

Informasi tentang donatur yang dikumpulkan oleh kedua sekolah ini adalah tentang kemampuan finansial calon donatur, kedermawanan calon donatur, dan ketertarikan mereka terhadap sekolah. Dalam tahap identifikasi melibatkan seluruh pihak seperti yayasan, *stakeholder* sekolah bahkan para donatur terdahulu. Semuanya ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi calon donatur. Kedua

⁶⁸Marc A.Pitman, *Ask Without Fear*, (United States of America: Executive Books, 2007), h.22

sekolah mengumpulkan informasi calon donatur dari mereka bisa melalui rapat, silaturahmi, atau ketika jam istirahat sekolah sambil berbincang santai. Untuk yang terakhir biasanya dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari personil sekolah.

2. Kultivasi Calon Donatur di SD Islam Ibnul Amin dan SD Islam Terpadu Al Khair

Kultivasi calon donatur adalah proses untuk mengenal calon donatur dan membiarkan mereka mengenal dan terlibat dalam institusi Organisasi-organisasi harus melibatkan donatur calon dengan cara yang membuat mereka merasa bahwa mereka memiliki kepentingan dalam keberhasilan lembaga..

Pertanyaan kunci yang akan ditanyakan dari kegiatan kultivasi apapun, "Apakah kegiatan ini menarik donatur lebih dekat dengan organisasi, meningkatkan kesadarannya akan kebutuhan dan meningkatkan kemungkinan respon positif? Kultivasi sebelum permintaan mungkin mengambil waktu berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun.

Menjadi seorang penggalang dana (*fundraiser*), tidak hanya tentang mencapai target dan jualan asa. Tapi, ini juga tentang menjalin hubungan dengan manusia. Bersikap empatik, sebelum mulai menanyai apakah calon donatur ingin berdonasi, mengajak mereka berbicara dan mendengarkan mereka seperti seorang sahabat. Memahami kisah hidup, ketertarikan mereka, dan tujuan hidup mereka

akan menyamakan calon donatur. Setelah itu penggalang dana bisa menceritakan tentang isu dan mengapa isu yang akan prospek dukung itu sangat penting.⁶⁹

Strategi kultivasi didasarkan pada informasi yang dikumpulkan dalam tahap identifikasi. Kultivasi mengacu pada metode yang akan digunakan untuk membangun hubungan dengan donatur.⁷⁰

1. Bagaimana penggalang dana akan membuat kontak?
2. Bagaimana penggalang dana akan menginformasikan calon tentang proyeknya dan membangun kecenderungan untuk memberi?
3. Siapa yang akan melakukan kultivasi itu?
4. Bagaimana ini akan dicapai dan dipertahankan?

Dalam tahap kultivasi calon donator, peneliti melihat bahwa kedua sekolah telah melakukan kultivasi calon donator dengan cukup baik. Namun kultivasi yang digunakan oleh SD Islam Ibnu Amin masih kurang efektif jika dibandingkan dengan kultivasi yang digunakan oleh SD Islam Terpadu Al-Khair. Mereka belum bisa terlalu mengenalkan sekolah ke calon donator karena kultivasi yang dilakukan oleh SD Islam Ibnu Amin yaitu baru dengan menjalin silaturahmi dengan calon donatur, mengandalkan nama besar pendiri Yayasan, dan menggunakan acara-acara yang melibatkan pendiri Yayasan sebagai ajang promosi sekolah. SD Islam Ibnu Amin masih mengandalkan rasa simpati dari calon donatur dan belum pernah melakukan kerjasama dengan mereka yang bisa memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak. Padahal jika sekolah mau melakukan kerjasama dengan suatu lembaga/perusahaan, maka pihak tersebut

⁶⁹Marc A.Pitman, *Ask Without Fear*,h. 27

⁷⁰Marc A.Pitman, *Ask Without Fear*,h. 30

pasti akan tertarik untuk menjadi donator di sekolah. Hal ini menjadi salah satu penyebab SD Islam belum pernah mendapatkan sponsor untuk kegiatan yang mereka adakan.

Hal yang berbeda dilakukan oleh SD Islam Terpadu Al-Khair, selain menjalin silaturahmi dengan calon donator, mereka juga telah melakukan kerjasama dengan calon donatur baik donatur perorangan maupun lembaga. Kerjasama dengan donatur perorangan seperti stand bazar dalam Milad Yayasan, dimana disana para donatur dan sekolah merasa sama-sama diuntungkan. Pihak donatur dapat menjual produknya dan sekolah mendapatkan sumbangan dari hasil penjualan tersebut. Sedangkan kerjasama dengan lembaga salah satunya yaitu dengan Bank Muamalat. Disini sekolah diuntungkan dengan kemudahan pembayaran SPP sekaligus mendapatkan sponsor utama, sedangkan pihak bank mendapatkan nasabah dan dapat mempromosikan lembaga dan produk mereka.

Selain itu, SD Islam Terpadu juga menggunakan media sosial dan media cetak dalam mempromosikan kegiatan-kegiatan di sekolah untuk membangun citra lembaga. Hal ini sangat menguntungkan karena pada zaman sekarang ini, hampir semua orang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari baik dari kalangan remaja sampai dewasa. Untuk media cetak, SD Islam Terpadu Al-Khair sebagai sekolah swasta dan terletak dekat dengan ibukota kabupaten seringkali disorot oleh media apabila ada kegiatan di sekolah. Media cetak yang memuat berita tentang sekolah ini tidak hanya media cetak di daerah Barabai, tetapi sekolah ini juga pernah dimuat di koran *Banjarmasin Post*.

3. Permohonan Dana di SD Islam Ibnul Amin dan SD Islam Terpadu Al Khair

Dalam pelaksanaan permohonan dana dalam manajemen fundraising dilakukan dengan menggunakan metode fundraising. Metode fundraising terbagi 2 yaitu metode fundraising langsung dan metode fundraising tidak langsung.

a. Metode Fundraising Langsung (*Direct Fundraising*)

Yang dimaksud dengan metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri donatur muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser* lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *Direct Mail*, *Advertising*, *Telefundraising*, presentasi langsung dan lain-lain.

1) *Direct Mail*

Direct Mail dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan dari lembaga kepada calon donatur atau donatur melalui surat yang langsung diterima secara personal sehingga donatur mau mendonasikan dana atau sumber daya material lainnya kepada lembaga.

Dengan pengertian diatas, *Direct Mail* dalam rangka fundraising adalah suatu bentuk pengiriman surat yang khas, yang dirancang khusus dalam rangka

mencapai daya pengaruh yang spesifik untuk mencapai tujuan yang diinginkan lembaga yaitu tergantungnya dana atau sumber daya material lainnya.⁷¹

2) *Advertising*

Advertising atau iklan didefinisikan sebagai pesan yang menawarkan suatu produk yang ditujukan kepada masyarakat lewat suatu media. Pada dasarnya, satu-satunya tujuan periklanan adalah menjual suatu produk, jasa atau ide atau tujuan sebenarnya adalah komunikasi yang efektif, yakni dimana efek akhir periklanan adalah mengubah sikap atau perilaku penerima pesan.⁷²

3) *Telefundraising*

Telefundraising adalah penggunaan telepon dalam fundraising merupakan cara tua namun efektif dalam menggalang sumber daya dan dana. Metode telepon ini meminta dukungan kepada para pendukung atau donor lama, mencari donatur baru. Biasanya lewat telepon, berbagai dukungan dalam bentuk dana, kerelawanan atau penjual barang untuk sosial tersebut digalang. Rata-rata anak muda, lebih senang dikontak lewat telepon untuk memberikan sumber daya dan dananya dibandingkan lewat surat

4) Presentasi Langsung

Presentasi adalah salah satu bentuk komunikasi yaitu pertukaran pesan/informasi antara penggalang dana dengan seseorang atau beberapa orang. Seseorang membawa informasi tersebut kemudian menyampaikannya kepada orang lain melalui sebuah saluran. Selanjutnya orang menerima informasi dan bereaksi atas informasi yang diterimanya tersebut.

⁷¹Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*, h. 15-26

⁷²Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan*, h.16

Cara seseorang menyajikan penjelasan terhadap data, uraian proses, maupun pembelajaran, baik disajikan di muka *audience* dengan bantuan alat peraga berupa *slide show*, program aplikasi yang menyajikan informasi interaktif yang dapat diakses secara personal, maupun presentasi dalam bentuk cetakan yang dibagikan kepada semua penerima informasi. yang dibuat dengan *Microsoft PowerPoint*, dengan *PowerPoint* pun dapat menganimasikan teks, menyisipkan foto, video, animasi, serta suara.⁷³

b. Metode Fundraising Tidak Langsung (*Indirect fundraising*)

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *advertorial*, *image campaign* dan penyelenggaraan *event*, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, dan mediasi para tokoh, dan lain-lain.

Pada umumnya sebuah lembaga melakukan kedua metode fundraising ini (langsung atau tidak langsung). Karena keduanya memiliki kelebihan dan tujuannya sendiri-sendiri. Metode fundraising langsung diperlukan karena tanpa metode langsung, donatur akan kesulitan untuk mendonasikan dananya. Sedangkan jika semua bentuk fundraising dilakukan secara langsung, maka

⁷³Rona Binham, *Great Presentation*, h. 5

tampak akan menjadi kaku, terbatas daya tembus lingkungan calon donatur dan berpotensi menciptakan kejenuhan. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara fleksibel dan semua lembaga harus pandai mengkombinasikan kedua metode tersebut.⁷⁴

Dalam proses permohonan dana, penulis melihat bahwa kedua sekolah telah menggunakan kedua metode fundraising yaitu metode langsung dan tidak langsung. SD Islam Ibnul Amin menggunakan kedua metode fundraising yang telah disebutkan diatas. Pada metode fundraising langsung, SD Islam Ibnul Amin melakukan pengajuan proposal yang termasuk dalam *direct mail*, *telefundraising* dan presentasi langsung dengan mengadakan rapat di sekolah dengan *stakeholder* sekolah. Untuk penggunaan proposal, SD Islam Ibnul Amin masih kurang berpengalaman dalam segi penyebarannya dan pelaksanaannya juga baru dimulai sekitar 2 tahun terakhir. Kurangnya perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan bahkan terkesan mendadak karena kegiatan yang dilakukan tidak rutin dilakukan setiap tahun.

SD Islam Ibnul Amin juga melakukan *telefundraising* untuk melakukan permohonan dana. Metode ini dilakukan oleh kepala sekolah atau panitia pelaksana untuk menghubungi donatur jarak jauh atau donatur yang sulit untuk ditemui. Hal ini sangat membantu karena ada beberapa orang donatur yang bertempat tinggal di kabupaten bahkan provinsi yang berbeda.

Presentasi langsung yang dilakukan oleh SD Islam Ibnul Amin dilakukan melalui rapat. Undangan rapat yang disebar hanya berisi berita acara tanpa ada

⁷⁴M.Anwar Sani, *Jurus Menghimpun Fulus Manajemen Zakat Berbasis Masjid*, h.28-29.

selebaran atau pamflet kegiatan yang membuat para orangtua/wali siswa masih bertanya-tanya tentang agenda rapat. Pembagian undangan terkadang terlalu dekat dengan waktu rapat sehingga orangtua/wali siswa agak sulit untuk meluangkan waktu karena terbentur izin. Pada saat presentasi dilakukan, pihak sekolah tidak menggunakan *slide show* atau media pendukung lainnya. Mereka hanya menjelaskan materi rapat melalui penjelasan yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah atau panitia pelaksana kegiatan.

Sedangkan SD Islam Terpadu Al-Khair pada metode fundraising langsung, mereka mengajukan proposal yang termasuk dalam *direct mail*, menggunakan pamflet yang termasuk dalam *advertising*, dan presentasi langsung.

Untuk pengajuan proposal, SD Islam Terpadu Al-Khair sangat berpengalaman dalam segi penyebarannya dan penggunaan proposal sudah berlangsung cukup lama. Perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan telah dipersiapkan dengan matang karena kegiatan yang dilakukan seperti Milad Yayasan rutin dilakukan setiap tahun.

SD Islam Terpadu Al-Khair juga menggunakan *advertising* berupa pamflet kegiatan yang dilampirkan dalam proposal dan undangan yang disebar oleh sekolah. Sedangkan metode *telefundraising* dilakukan oleh kepala sekolah atau panitia pelaksana untuk membuat janji temu dengan donatur yang padat jadwal kerjanya.

Selain itu, metode fundraising yang dilakukan oleh SD Islam Terpadu Al-Khair yaitu presentasi langsung dilakukan melalui rapat. Undangan rapat yang disebar berisi berita acara disertai dengan selebaran atau pamflet kegiatan

yang mempermudah para orangtua/wali siswa untuk mengetahui rencana kegiatan secara rinci. Pembagian undangan sangat terkoordinir dan waktu penyerahan undangan sangat memungkinkan orangtua/wali siswa untuk meluangkan waktu mereka sehingga orangtua/wali. Pada saat presentasi dilakukan, pihak sekolah menggunakan *Microsoft Power Point* atau *slide show*.

Dalam penggunaan metode fundraising tidak langsung, SD Islam Ibnu Amin dibantu oleh pihak yayasan seperti menjalin hubungan silaturahmi dengan para pejabat dan tokoh masyarakat. Sedangkan pihak SD Islam Terpadu Al-Khair melakukannya dengan cara menjalin kerjasama dengan donatur dan membangun *image* sekolah melalui kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun seperti Milad Yayasan.

Dibandingkan sekolah dasar lain di lingkungannya, SD Islam Ibnu Amin termasuk sekolah yang lumayan aktif mengadakan rapat dengan orangtua siswa. Hal ini membuat jalinan silaturahmi antara sekolah dan orangtua siswa menjadi lebih kuat dan mempermudah sekolah dalam melakukan permohonan dana. Meskipun sebagian besar orangtua siswa berasal dari kalangan menengah ke bawah, namun berkat sosialisasi yang dilakukan sekolah selalu ada orangtua siswa yang tergugah untuk memberikan donasi walau dengan jumlah yang sedikit. Untuk sekolah dasar yang berada di sekitar SD Islam Ibnu Amin jarang sekali yang melakukan permohonan dana karena kebanyakan status sekolah tersebut adalah sekolah negeri yang telah dibiayai oleh pemerintah.

Adapun SD Islam Terpadu Al-Khair, jika dibandingkan dengan sekolah lain di lingkungannya, sekolah ini termasuk sekolah yang aktif dalam mengadakan

sosialisasi tentang kegiatan sekolah baik melalui proposal, rapat dan pamphlet kepada orangtua siswa, lembaga dan perusahaan. Sebagian besar orangtua siswa berasal dari kalangan menengah ke atas dan mempunyai jabatan yang cukup tinggi di beberapa lembaga sangat menguntungkan bagi pihak sekolah dalam melakukan permohonan dana. Penyelenggaraan *event* oleh sekolah dengan ruang lingkup cukup besar juga jarang dilakukan oleh sekolah lain di lingkungannya. Hal ini sangat menarik donatur dan membuat citra sekolah menjadi lebih baik.

Ketika donatur memberikan sumbangan, masing-masing donatur mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Dengan adanya motivasi yang bermacam-macam yang dimiliki calon donatur, akan memberikan keuntungan dan peluang untuk organisasi yang melakukan fundraising. Berbagai motivasi itu antara lain:

a. Kepedulian

Peduli adalah alasan yang terpenting mengapa orang memberi sumbangan. Orang peduli pada masalah lingkungan hidup dan pencemaran yang makin meningkat di kota-kota atau melihat kerusakan dan habitat alam. Memberikan sumbangan membuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu yang berarti untuk suatu kegiatan yang menurut hematnya kegiatan yang baik.

b. Kewajiban

Motivasi ini adalah motivasi nomor dua terkuat setelah motivasi kepedulian. Orang yang merasa telah dikarunai kehidupan yang lebih baik seperti mempunyai rumah, pekerjaan, penghasilan tetap dan kehidupan yang nyaman,

terkadang ada sebagian dari mereka ingin berbuat amal (menyumbangkan uang atau waktu) sebagai ucapan rasa syukur karena telah diberi kehidupan yang baik.

c. Rasa bersalah

Rasa bersalah juga sebuah motivasi. Tetapi ini berbeda dengan kewajiban. Jika orang memberi karena merasa bersalah, maka biasanya ini tidak akan berlanjut menjadi hubungan jangka panjang. Rasa bersalah mendorong seseorang untuk memberi sumbangan dengan harapan tidak akan lagi di kejar-kejar rasa bersalah.

d. Pengalaman pribadi

Orang yang pernah diserang kanker atau mempunyai anggota keluarga yang pernah diserang kanker atau penyakit lainnya kemungkinan besar akan sangat terdorong untuk memberi sumbangan. Sama halnya, orang yang mempunyai anak usia sekolah, akan terdorong untuk membantu sekolah anaknya atau apa saja yang dapat membantu mengembangkan pendidikan anaknya. Semua penelitian menunjukkan bahwa kepentingan pribadi adalah salah satu dari motivasi untuk memberi yang paling kuat.

e. Manfaat untuk diri sendiri

Banyak orang memberi karena ingin mendapat status atau pengakuan, yang diperoleh ketika kegiatan amalnya diberitakan oleh media. Mereka ingin masuk ke dalam lingkungan orang-orang terkenal yang berkecimpung dalam organisasi yang bersangkutan.

f. Karena diminta menyumbang

g. Tekanan teman-teman sejawat

Apabila seseorang mengetahui bahwa teman-temannya telah menyumbang, maka dia akan sulit menolak jika diminta untuk memberi sumbangan juga. Salah satu cara meminta sumbangan yang menggunakan prinsip ini adalah meminta orang yang mendukung dan sudah menyumbang organisasi untuk meminta teman-teman dan relasinya untuk memberikan donasi.⁷⁵

Menurut peneliti, motivasi donatur di kedua sekolah hampir sama. Mayoritas dari donatur sama-sama mempunyai kepedulian yang besar terhadap pengembangan sekolah terutama sekolah yang mengutamakan nilai-nilai keagamaan seperti kedua sekolah ini. Hal ini membuat para donatur merasa berkewajiban untuk memberikan donasi ke sekolah. Selain itu, ada beberapa donatur yang anaknya menjadi siswa di sekolah tersebut, sehingga mereka terdorong untuk membantu sekolah anaknya agar dapat ikut mengembangkan pendidikan anak mereka. Sedikit perbedaan ada pada donatur SD Islam Terpadu Al-Khair yang melakukan kerjasama dengan sekolah. Motivasi mereka selain ingin membantu sekolah sekaligus mempromosikan lembaga mereka.

4. *Stewardship* Donatur di di SD Islam Ibnul Amin dan SD Islam Terpadu Al Khair

Ketika penggalang dana sudah mencintai donatur maka dia akan mempertahankan hubungan dan menunjukkan penghargaan kepada para donatur yang disebut dengan *stewardship*. *Stewardship* setelah mereka memberi adalah hal yang paling berpengaruh dari semuanya. Organisasi harus mampu

⁷⁵Michael Norton, *Menggalang Dana*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), cet. I, h.90-91

mendeskripsikan kepada donatur nilai dari pemberian mereka. *Stewardship* yang efektif akan memastikan bahwa donatur tahu hadiahnya sedang dihargai dan dimanfaatkan dengan baik, tepat akan mengenali hadiah dan idealnya akan mengikutsertakan donatur sehingga membuat ia berpikir positif tentang lembaga

Memuaskan donatur merupakan tujuan tertinggi yang harus dirancangan sebagai *goal in the long run* (tujuan bernilai jangka panjang), meskipun kegiatannya secara teknis dilakukan sehari-hari. Sebab, jika donatur puas, mereka akan mendonasikan dananya kembali kepada lembaga semula. Bila puas, mereka akan menceritakan lembaga kepada orang lain secara positif. Secara tidak langsung, donatur yang puas akan menjadi tenaga *fundraiser* (penghimpun) alami (tanpa diminta, tanpa dilantik, dan tanpa dibayar).

Kebalikannya kalau donatur tidak puas, maka ia akan menghentikan donasinya (tidak mengulang lagi) dan menceritakan kepada orang lain tentang lembaga secara negatif. Karena fungsi pekerjaan kegiatan fundraising adalah lebih banyak berinteraksi dengan donatur, maka secara otomatis kegiatan fundraising juga harus bertujuan untuk memuaskan pihak donatur.⁷⁶

Sebagian besar lembaga bekerja sangat baik dalam pembukuan keuangan. Mereka merekam donasi dan memberikan pengakuan tanda terima kasih kepada donatur untuk hadiah tersebut. Beberapa organisasi sekarang juga memiliki rencana pengelolaan yang meliputi tingkat aktivitas dan pengakuan untuk semua

⁷⁶M.Anwar Sani, *Jurus Menghimpun Fulus Manajemen Zakat Berbasis Masjid*, h. 25-27.

donatur mereka. Ada beberapa cara membuat donatur merasa dihargai yaitu sebagai berikut:

- a. Menyampaikan ucapan terima kasih kepada para donatur.
- b. Menyampaikan laporan penggunaan dana organisasi dan hasilnya.
- c. Menyampaikan berbagai informasi tentang perkembangan organisasi secara berkala dengan singkat dan jelas.
- d. Memberikan berbagai bentuk penghormatan bagi para donatur setia dan tetap.
- e. Melibatkan donatur dalam kegiatan organisasi dan memintanya memberikan saran untuk kemajuan organisasi.⁷⁷

Dalam proses *stewardship* donatur, peneliti melihat bahwa SD Islam Ibnul Amin dan SD Islam Terpadu Al-Khair telah melakukan *stewardship* donatur. Kedua sekolah sama-sama menyampaikan ucapan terima kasih kepada para donatur baik secara langsung atau melalui telepon. Namun ada perbedaan dalam proses penyampaian laporan kegiatan. SD Islam Ibnul Amin membuat laporan kegiatan tertulis tetapi hanya disampaikan dalam rapat dengan orangtua/wali siswa dan laporan dikirim terbatas kepada donatur. Sedangkan SD Islam Terpadu Al-Khair, mereka membuat laporan kegiatan tertulis yang disampaikan dalam rapat dengan orangtua/wali siswa, dikirimkan ke donatur, dan laporan tersebut ditempel di papan pengumuman sekolah. Kemudian mereka juga menampilkannya di media sosial dan *website* resmi Al-Khair sehingga dapat dengan mudah dilihat dan diakses oleh masyarakat umum.

⁷⁷Marc A.Pitman, *Ask Without Fear*,h. 35

SD Islam Ibnul dan SD Islam Terpadu Al-Khair sama-sama memberikan berbagai bentuk penghormatan kepada para donatur seperti mengundang mereka ke acara-acara yang diadakan sekolah seperti kenaikan kelas, perpisahan, maulid akbar dan lain-lain. Para donatur di kedua sekolah menerima perlakuan yang sangat baik dari sekolah dan mendapat posisi sebagai tamu kehormatan di acara sekolah. Bahkan ketika ada donatur yang mengadakan acara di rumahnya dan mengundang pihak sekolah, maka para staf pengajar atau perwakilannya pasti akan datang untuk memenuhi undangan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada para donatur

Dalam penyampaian informasi tentang perkembangan sekolah kepada donatur, SD Islam Ibnul Amin terkadang tidak melakukannya secara berkala melainkan hanya ketika ingin mengajak donatur untuk menyumbang (kultivasi calon donatur) dan beberapa kali setelah mereka memberikan dana. Para donatur hanya akan mendapatkan info tentang sekolah, jika mereka datang berkunjung ke sekolah atau menanyakan hal tersebut kepada pihak sekolah.

Hal yang berbeda dilakukan oleh SD Islam Terpadu Al-Khair. Dalam penyampaian informasi tentang perkembangan sekolah kepada donatur, sekolah melakukannya secara berkala dan rutin bisa melalui telepon, melalui kunjungan silaturahmi ke rumah donatur, media sosial dan website resmi sekolah. Hal ini mempermudah para donatur untuk mengetahui perkembangan sekolah dan membuat para donatur bertahan untuk tetap memberikan donasi ke sekolah.

Pada kedua sekolah ini, donatur selalu dilibatkan dalam kegiatan sekolah dan juga memberikan saran tentang kegiatan tersebut. Oleh karena itu, setiap

akan mengadakan kegiatan selalu diadakan sosialisasi melalui rapat di sekolah. Dalam rapat tersebut yayasan dan *stakeholder* termasuk juga donatur berkumpul dan bertukar pendapat tentang acara yang akan dilaksanakan.

Dibandingkan sekolah lain di lingkungannya masing-masing, kedua sekolah ini cukup baik dalam pelaksanaan *stewardship* donatur. Kedua sekolah sangat menghargai donatur dan memberikan pelayanan cukup baik kepada donatur mereka masing-masing. Hal ini dilakukan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan panitia pelaksana saja, tapi dilakukan oleh para pengajar dan karyawan sekolah.

Ada sepuluh indikator kinerja pelayanan untuk menjaga loyalitas donatur yaitu:

a. Ketampakan fisik (*Tangible*)

Dimensi ini mencakup kondisi fisik fasilitas, peralatan serta penampilan pekerja (karyawan). Karena jasa tidak dapat diamati secara langsung, maka pelanggan sering kali berpedoman pada kondisi yang terlihat mengenai jasa dalam melakukan evaluasi.

b. Reliabilitas (*Reliability*)

Dimensi ini menunjukkan kemampuan perusahaan atau lembaga untuk memberikan pelayanan secara akurat dan andal, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab atas apa yang dijanjikan.

c. Responsivitas (*Responsiveness*)

Dimensi ini mencakup keinginan untuk membantu pelanggan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat. Dimensi ketanggapan ini

merefleksikan komitmen perusahaan untuk memberikan pelayanannya tepat waktu.

d. Kompetensi (*Competence*)

Hal ini mencakup kepemilikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

e. Kesopanan (*Courtesy*)

Hal ini mencakup kesopanan, rasa hormat, perhatian dan keramahan pelayanan.

f. Kredibilitas (*Credibility*)

Hal ini mencakup kepercayaan dan kejujuran dari si pemberi jasa atau lembaga.

g. Keamanan (*Security*)

Hal ini mencakup kebebasan dari bahaya, resiko atau keraguan-keraguan.

h. Akses (*Access*)

Hal ini mencakup kemudahan untuk mendeteksi dan menghubungi.

i. Komunikasi (*Communications*)

Hal ini mencakup pemberian informasi kepada pelanggan dan bahasa yang dapat dimengerti dan mendengarkan tanggapan dan pertanyaan pelanggan.

j. Pengertian (*Understanding the customer*)

Hal ini mencakup tentang perlunya usaha untuk mengetahui pelanggan dan kebutuhan khusus.⁷⁸

Dari sepuluh indikator kinerja pelayanan donator di atas, SD Islam Ibnul Amin dan SD Islam Terpadu Al-Khair sudah memenuhi kriteria tersebut. Hanya saja SD Islam Ibnul Amin masih perlu meningkatkan kompetensi mereka dalam melayani donator agar donator mau kembali memberikan donasi ke sekolah.

⁷⁸Wira Suteja, *Panduan Layanan Konsumen*, (Jakarta: Pusat Pelatihan Pioneer Indonesia, 2005), h. 183-185